

Laporan Akuntabilitas Kinerja 2016



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Direktorat Surveilan Dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan Dan Bahan Berbahaya
2016

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	1
RINGKASAN.....	2
BAB IPENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Gambaran Umum Instansi.....	3
C. Tugas Pokok dan Fungsi	3
D. Struktur Organisasi	4
E. Aspek Strategis Organisasi.....	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Rencana Strategis	11
B. Rencana Kinerja Tahun 2016	12
C. Penetapan Kinerja Tahun 2016	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	14
A. Pengukuran Pencapaian Sasaran & Evaluasi Kerja	14
B. Akuntabilitas Keuangan	40
BAB IV PENUTUP	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran	45
LAMPIRAN	46
Lampiran 1. Formulir Rencana Strategis.....	46
Lampiran 2. Rencana Kinerja Tahunan.....	47
Lampiran 3. Formulir Rencana Kinerja Tahunan.....	48
Lampiran 4. Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan.....	43
Lampiran 5. Formulir Pengukuran Efisiensi Kegiatan.....	54

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas penerbitan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan 2016 ini. Penerbitan laporan ini, merupakan salah satu upaya Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan untuk mendukung reformasi birokrasi dan melaksanakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (SAKIP) dengan baik.

LAKIP Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian kinerja Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan selama Tahun 2016. LAKIP yang disusun ini terdiri dari 4 bagian, yaitu Pendahuluan, Perencanaan Kinerja, Akuntabilitas Kinerja, dan penutup. Maksud penyusunan LAKIP Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Tahun 2016 untuk menggambarkan program-program prioritas mana yang telah tercapai dengan baik dan program-program prioritas mana yang belum tercapai dengan baik dan perlu ditingkatkan dalam tahun-tahun yang akan datang.

Kami berharap LAKIP Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Januari 2016

Direktur Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan

Dra. Mauizzati Purba, Apt, M.Kes
NIP. 19581115 199103 2 001

RINGKASAN

Dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan akuntabel sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan menyusun Laporan Kinerja Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP). LAKIP Tahun 2016. LAKIP Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan Tahun 2016 ini memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian kinerja Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan selama Tahun 2016.

Adapun Sasaran Strategis Direktorat SPKP berdasarkan Renstra tahun 2016-2019, yaitu **“Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan *rapid alert system* keamanan pangan”**. Untuk mendukung sasaran strategis tersebut, maka Direktorat SPKP menyusun Indikator kinerja, sebagai berikut : (1) Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan dengan target pencapaian sebanyak 5 kajian pada akhir tahun 2016, (2) Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTPD dengan target pencapaian 20 Kab/Kota pada akhir tahun 2016, (3) Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan, dengan target pencapaian sebesar 100 desa pada akhir tahun 2016.

Pencapaian indikator 1 pada tahun 2016 telah tercapai 5 kajian Profil Risiko Keamanan Pangan, yaitu Kajian Sistematis Agen dan Faktor yang Berkontribusi terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan di Indonesia, Survei Aflatoksin M1 pada Pangan Olahan Kategori 1 dan Kategori 13, Kajian Pola Resistensi Antibiotika pada Isolat Bakteri yang Diisolasi dari Produk, Kajian *Listeria monocytogenes* Pada Sosis Sapi Dan Sosis Ayam Yang Dijual Pasar Modern Di Wilayah Bandung Dan Jakarta dan Kajian Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Cemar Salmonella sp. pada Daging Ayam Online. Pencapaian Indikator 2, 38 Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTPD (target 20 kabupaten/kota). Dan indikator 3 telah tercapai target 100 desa pada tahun 2016. Jumlah anggaran yang telah terealisasi yaitu Rp 19.468.805.335. dari total anggaran 20.375.031.000 (jumlah anggaran setelah self blocking) atau setara dengan 96 % capaian. Jika dibandingkan dengan nilai anggaran yang belum diblokir yaitu 26.783.000.000, capaian realisasi mencapai 73 %.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode kegiatan anggaran Tahun 2016 telah berakhir. Sesuai amanat Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan menyusun Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2016 sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis. LAKIP ini memberikan gambaran menyeluruh tentang capaian kinerja Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan selama Tahun 2016.

B. Gambaran Umum Instansi

Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) merupakan organisasi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden No. 103 tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen Sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2005 dan Keputusan Presiden No. 110 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Lembaga Pemerintah Non Departemen Sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden No 52 Tahun 2005.

Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP) merupakan salah satu Direktorat di lingkungan Kedeputusan Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) RI yang dibentuk sesuai Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No. 02001/SK/KBPOM tanggal 26 Februari Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan pasal 279, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. HK.00.05.21.4231 Tahun 2004.

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan mempunyai tugas pokok:

Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, penyusunan pedoman standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan pengendalian, bimbingan teknis dan evaluasi di bidang surveilan dan penyuluhan keamanan pangan

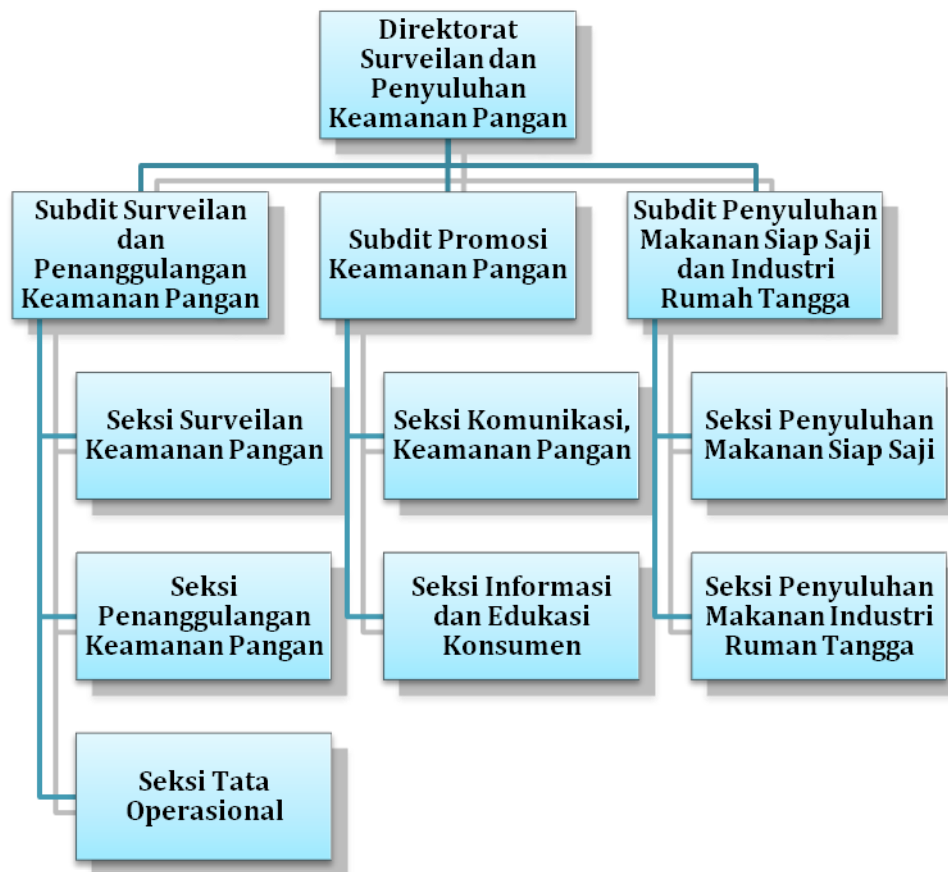
Untuk melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut di atas, Direktorat SPKP menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut :

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria, dan prosedur, serta pelaksanaan pengendalian, pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang surveilans dan penanggulangan keamanan pangan;
2. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria, dan prosedur, serta pelaksanaan pengendalian, pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang promosi dan keamanan pangan;
3. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria, dan prosedur, serta pelaksanaan pengendalian, pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang penyuluhan makanan siap saji dan industri rumah tangga;
4. Penyusunan rencana dan program surveilans dan penyuluhan keamanan pangan;
5. Koordinasi kegiatan fungsional pelaksanaan kebijakan teknis di bidang surveilans dan penyuluhan keamanan pangan;
6. Evaluasi dan penyusunan laporan surveilans dan penyuluhan keamanan pangan;
7. Pelaksanaan tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Deputi bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya.

D. Struktur Organisasi

Direktorat SPKP merupakan organisasi di bawah koordinasi Deputi III Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya. Direktorat SPKP dibagi atas tiga subdirektorat, yaitu Subdirektorat Surveilans dan Penanggulangan

Keamanan Pangan, Subdirektorat Promosi Keamanan Pangan, dan Subdirektorat Penyuluhan Makanan Siap Saji dan Industri Rumah Tangga. Bagan organisasi Direktorat SPKP seperti pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan

1. Subdirektorat Surveilans Dan Penanggulangan Keamanan Pangan

Subdirektorat Surveilans dan Penanggulangan Keamanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan pelaksanaan surveilans dan penanggulangan keamanan pangan.

Subdirektorat Surveilans dan Penanggulangan Keamanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program surveilans dan penanggulangan keamanan pangan

- b. Pelaksanaan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan surveilans keamanan pangan
 - c. Pelaksanaan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan penanggulangan keamanan pangan
 - d. Evaluasi dan penyusunan laporan surveilans dan penanggulangan keamanan pangan
 - e. Pelaksanaan urusan tata operasional di lingkungan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
- Subdirektorat Surveilans dan Penanggulangan Keamanan Pangan terdiri dari:
- a. **Seksi Surveilans Keamanan Pangan** mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan surveilans keamanan pangan.
 - b. **Seksi Penanggulangan Keamanan Pangan** mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan dan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan penanggulangan keamanan pangan.
 - c. **Seksi Tata Operasional** mempunyai tugas melakukan urusan tata operasional di lingkungan Direktorat SPKP.

2. Subdirektorat Promosi Keamanan Pangan

Subdirektorat Promosi Keamanan Pangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan, bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan pelaksanaan promosi keamanan pangan.

Subdirektorat Promosi Keamanan Pangan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program promosi keamanan pangan
- b. Pelaksanaan penyiapan bahan perumusan, kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan komunikasi keamanan pangan
- c. Pelaksanaan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan kegiatan informasi dan edukasi konsumen

- d. Evaluasi penyusunan laporan promosi keamanan pangan
Subdirektorat Promosi Keamanan Pangan terdiri dari :
1. **Seksi Komunikasi Keamanan Pangan mempunyai** tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan kegiatan komunikasi keamanan pangan.
 2. **Seksi Informasi dan Edukasi Konsumen mempunyai** tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan kegiatan informasi dan edukasi konsumen.

3. Subdirektorat Penyuluhan Makanan Siap Saji Dan Industri Rumah Tangga

Subdirektorat Penyuluhan Makanan Siap Saji dan Industri Rumah Tangga mempunyai tugas melaksanakan, penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan pelaksanaan penyuluhan makanan siap saji dan industri rumah tangga.

Subdirektorat Penyuluhan Makanan Siap Saji dan Industri Rumah Tangga menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana dan program penyuluhan makanan siap saji dan industri rumah tangga
- b. pelaksanaan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan penyuluhan makanan siap saji
- c. pelaksanaan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan penyuluhan industri rumah tangga
- d. evaluasi dan penyusunan laporan penyuluhan makanan siap saji dan industri rumah tangga

Subdirektorat Penyuluhan Makanan Siap Saji dan Industri Rumah Tangga terdiri dari:

- a. **Seksi Penyuluhan Makanan Siap Saji** mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan penyuluhan makanan siap saji.
- b. **Seksi Penyuluhan Industri Rumah Tangga** mempunyai tugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis, penyusunan rencana dan program, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, evaluasi dan penyusunan laporan, serta melakukan penyuluhan industri rumah tangga.

E. Aspek Strategis Organisasi

Surveilans didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data secara sistematis dan terus menerus serta penyebaran informasi kepada pihak terkait yang membutuhkan data tersebut untuk ditindaklanjuti. Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan melakukan kajian risiko yang berkaitan dengan masalah keamanan pangan secara terus menerus, selanjutnya memberikan komunikasi, informasi dan edukasi berupa promosi dan penyuluhan keamanan pangan kepada pihak-pihak terkait untuk ditindaklanjuti.

Sejumlah permasalahan keamanan pangan masih dijumpai di Indonesia seperti cemaran mikroba dan kimia pada pangan karena kondisi higiene dan sanitasi yang buruk, penyalahgunaan bahan berbahaya yang dilarang untuk pangan, serta penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) melebihi batas maksimum yang diijinkan. Untuk mengatasi tantangan yang berpotensi risiko terhadap kesehatan tersebut, diperlukan suatu pengawasan keamanan pangan secara terpadu dengan melibatkan jejaring lintas sektor baik dari pihak pemerintah, produsen dan konsumen.

Dalam lingkup nasional, Pemerintah telah mengembangkan suatu sistem keamanan pangan yaitu Sistem Keamanan Pangan Terpadu (SKPT) yang merupakan sistem pengawasan keamanan pangan melalui pendekatan antarsektor secara terpadu (*integrated intersectoral approach*) disepanjang rantai pangan sejak pangan dibudidayakan sampai siap dikonsumsi (*from farm to table*). SKPT diwujudkan dalam Jejaring Keamanan Pangan Nasional yang terdiri atas tiga jejaring yaitu Jejaring Intelijen Pangan, Jejaring Promosi Keamanan Pangan dan Jejaring Pengawasan Pangan. Jejaring Intelijen Pangan dan Jejaring

Promosi Keamanan Pangan melekat pada kegiatan Direktorat SPKP. Dalam implementasi SKPT, Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan memiliki peran strategis sehubungan dengan perannya sebagai sekretariat SKPT yang bertugas melakukan koordinasi dengan jejaring lintas sektor terkait.

Jejaring Intelijen Pangan (JIP) merupakan suatu wadah yang menggalang kerjasama antar lembaga dalam kegiatan kajian risiko keamanan pangan dan kegiatan kajian ilmiah lain yang terkait dengan pengawasan keamanan pangan secara umum, seperti kegiatan kajian ilmiah untuk penyiapan standarisasi dan legislasi pangan, kajian efektivitas sistem inspeksi dan sertifikasi pangan, keterpaduan dalam pengujian laboratorium, kegiatan ekspor-impor, dan sebagainya. JIP berfungsi untuk mengkoordinasikan informasi tentang kegiatan kajian yang dilakukan di setiap lembaga terkait dan merumuskan rekomendasi untuk dapat ditindaklanjuti dengan program keamanan pangan secara terpadu. Program kegiatan yang dilakukan JIP antara lain yaitu sosialisasi pengembangan JIP, lokakarya, penyebaran informasi kajian keamanan pangan, dsb.

Jejaring Promosi Keamanan Pangan (JPKP) merupakan kemitraan antar anggota jejaring dari berbagai instansi dan asosiasi yang berhubungan dengan promosi keamanan pangan. Jejaring ini terbentuk berdasarkan prinsip komunikasi risiko dengan cara menyebarkan informasi hasil dari kajian risiko dan keputusan yang berhubungan dengan manajemen risiko. Kegiatan JPKP di Indonesia meliputi pengembangan bahan promosi, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan keamanan pangan untuk industri pangan, pengawas keamanan pangan, dan konsumen. Keanggotaan jejaring berasal dari institusi terkait keamanan pangan di setiap jejaring di tingkat pusat maupun daerah, Pemerintah maupun nonpemerintah.

JPKP juga melakukan program pemberdayaan sekolah dalam pengawasan pangan di antaranya penyuluhan keamanan pangan di sekolah, pengembangan program Piagam Bintang Keamanan Pangan (PBKP), serta pembuatan dan penyebaran produk informasi keamanan pangan. Model promosi keamanan pangan yang lain adalah melalui pameran, penulisan artikel di media cetak, dan talkshow di media elektronik seperti televisi dan radio.

Dalam lingkup internasional, Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan berperan aktif dalam penerapan RASFF (*Rapid Alert System for Food and Feed*) di Indonesia. RASFF merupakan sistem kewaspadaan dini/cepat (*rapid alert system*) yang dikembangkan oleh Uni Eropa sebagai sistem notifikasi pangan dan

pakan yang berisiko langsung atau tidak langsung bagi kesehatan manusia dan tindakan penanganan/ penanggulangan yang perlu diambil oleh pihak berwenang untuk mencegah risiko tersebut masuk ke rantai pangan. Direktorat SPKP ditunjuk sebagai *National Contact Point*.

Selain itu, dalam rangka mewujudkan Harmonisasi ASEAN di bidang pangan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan melaksanakan kegiatan intensifikasi peningkatan daya saing UMKM Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan di UMKM Pangan (IRTP); (2) Meningkatkan jumlah UMKM pangan (IRTP) yang memenuhi persyaratan Cara Produksi Pangan yang Baik dan (3) Meningkatkan kemampuan daya saing UMKM pangan di pasar dalam negeri termasuk dalam pasar regional/internasional melalui koordinasi lintas sektor, sosialisasi / edukasi dan bimbingan teknis /supervisi kepada UMKM pangan.

Program kegiatan yang ada di Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dilaksanakan oleh 3 (tiga) Sub Direktorat di lingkungan Direktorat SPKP dengan melibatkan jejaring lintas sektor baik di pusat maupun daerah sebagai bentuk pengawasan keamanan pangan secara terpadu. Output yang dihasilkan dari masing-masing kegiatan dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pengawasan keamanan pangan yang lebih efektif, efisien dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu direktorat ini sangat strategis dalam mendukung penentuan kebijakan keamanan pangan Nasional.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan bahwa setiap satuan kerja pemerintahan diwajibkan membuat rencana strategis sebagai pedoman kerja setiap satuan kerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang diembannya.

Rencana Strategis ini merupakan jabaran visi dan misi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana kinerja, pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan di lingkungan unit kerja organisasi serta sebagai input dalam penyusunan LAKIP.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan serta melihat latar belakang dan memperhatikan perubahan lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis, maka Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan menjalankan tupoksinya sesuai dengan visi Badan POM RI, yaitu : **“Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”**

Pernyataan visi tersebut merupakan komitmen Badan POM cq Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dalam perannya untuk melindungi masyarakat dari beredarnya pangan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan gizi pangan. Mengingat masalah keamanan pangan sangat kompleks dan ditangani oleh banyak pemangku kebijakan, diperlukan Sistem Keamanan Pangan Terpadu (Integrated Food Safety System).

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan memiliki Rencana Strategis Tahun 2015-2019 yang merupakan bagian dari Rencana Strategis Badan POM tahun 2015-2019 Rencana Strategis ini juga memuat target untuk setiap kegiatan.

Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan tahun 2015 - 2019 merupakan perencanaan jangka menengah Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun yang

akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Sasaran Strategis dan Indikator Direktorat SPKP

Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk memberikan fokus pada penyusunan program dan alokasi sumberdaya organisasi dalam kegiatan atau operasional organisasi tiap tahun untuk kurun waktu 5 tahun. Sasaran strategis Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan merupakan bagian integral dari proses perencanaan dan berguna untuk memantau pencapaian kinerja Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan.

Sejalan dengan Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2015-2019, Direktorat SPKP menetapkan Sasaran Strategis yang akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2019. Sasaran Strategis Direktorat SPKP berdasarkan Renstra tahun 2015-2019 sebagai berikut :

“Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan *rapid alert system* keamanan pangan”.

Indikator kinerja terkait sasaran tersebut adalah

1. Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan dengan target pencapaian sebanyak 5 kajian pada akhir tahun 2016.
2. Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTTP dengan target pencapaian 20 Kab/Kota pada akhir tahun 2016
3. Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan, dengan target pencapaian sebesar 100 desa pada akhir tahun 2016.

Sasaran strategis di atas beserta target pencapaian setiap tahun dapat dilihat pada **Lampiran 1.**

B. Rencana Kinerja Tahun 2016

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan menetapkan Rencana Kinerja tahun 2016 berdasarkan pada Rencana Strategis Tahun 2015-2019. Rencana Kinerja Tahun 2016 ini disusun dengan mempertimbangkan juga capaian kinerja pada akhir tahun 2015. Rencana Kinerja Tahun 2016 Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dapat dilihat pada **Lampiran 2.**

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan menetapkan Rencana Kinerja tahun 2016 berdasarkan pada Rencana Strategis Tahun 2015-2019 yang dapat dilihat pada **Lampiran 2**.

C. Penetapan Kinerja Tahun 2016

Direktorat SPKP melakukan Penetapan Kinerja tahun 2016 untuk menyatakan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur pada tahun 2016 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2016.

Pada tahun 2016, Direktorat SPKP berkomitmen untuk meningkatkan intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan *rapid alert system* keamanan pangan. Indikator kinerja terkait sasaran tersebut adalah

1. Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan dengan target pencapaian sebanyak 5 kajian pada akhir tahun 2016.
2. Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTS dengan target pencapaian 20 Kab/Kota pada akhir tahun 2016.
3. Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan, dengan target pencapaian sebesar 100 desa pada akhir tahun 2016

Penetapan Kinerja Tahun 2016 Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam mewujudkan pemerintahan yang akuntabel, Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan melakukan pengukuran pencapaian kinerja sesuai target yang ditentukan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan.

A. Pengukuran Pencapaian Sasaran & Evaluasi Kerja

Pengukuran akuntabilitas kinerja dilakukan melalui pengukuran pencapaian sasaran, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat capaian kinerja terhadap sasaran yang ditetapkan. Pengukuran kinerja dilakukan dengan memanfaatkan data kinerja, yang dapat diperoleh melalui dua sumber, yaitu : (1) data internal, berasal dari sistem informasi internal instansi; dan (2) data eksternal, berasal dari luar instansi.

Sasaran strategis Dit. SPKP adalah “Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan *rapid alert system* keamanan pangan”.Capaian kinerja Direktorat SPKP selama tahun 2016 tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Matriks Pencapaian Sasaran Direktorat SPKP Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian Target	Kategori Penilaian
		2016	2016		
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan dengan	5 kajian	5 kajian	100 %	Memuaskan
	Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTF	20 kab/kota	38 kab/kota	190 %	Memuaskan
	Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan	100 desa	100 desa	100 %	Memuaskan

1. Indikator 1 :

Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan dengan target pencapaian sebanyak 5 kajian pada akhir tahun 2016. Kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian indikator ini adalah sebagai berikut :

a. Kajian Sistematis Agen dan Faktor yang Berkontribusi terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan di Indonesia

Data surveilans KLB keracunan pangan merupakan salah satu sumber informasi penting dalam sistem keamanan pangan. Kasus KLB keracunan pangan dapat memberikan gambaran permasalahan keamanan pangan suatu negara sehingga dapat mengarahkan pada langkah intervensi yang sesuai.

Di Indonesia, penanggulangan KLB keracunan pangan merupakan tugas bersama beberapa unit instansi di Kementerian Kesehatan dan Badan POM bersama BB/BPOM di seluruh Indonesia. Pembagian tugas dan kewenangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 28 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan, serta dijelaskan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan No.2 tahun 2013 tentang KLB keracunan pangan, dan dalam Peraturan Kepala Badan POM RI tahun 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Makanan, Pengujian Laboratorium, Pelaporan Penyebab KLB Makanan.

Terkait dengan pengumpulan dan analisa data KLB keracunan pangan, Badan POM cq Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya melaksanakan surveilans KLB keracunan pangan melalui analisa laporan KLB keracunan pangan yang diperoleh dari BB/BPOM di seluruh Indonesia, yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat dalam melaksanakan penanggulangan KLB keracunan pangan. Di samping itu, diketahui bahwa beberapa instansi lain seperti Balai Besar Teknik Lingkungan (BBTKL) Kementerian Kesehatan yang terdapat di beberapa propinsi juga melaksanakan program penanggulangan KLB keracunan pangan. Beberapa universitas, yaitu Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Airlangga, melalui Field Epidemiology Training Program (FETP) juga melaksanakan investigasi terhadap KLB keracunan pangan.

Data KLB keracunan pangan yang dikumpulkan di beberapa instansi dan lembaga pendidikan di atas perlu dikaji secara sistematis untuk menghasilkan profil KLB keracunan pangan nasional. Oleh karena itu, Direktorat SPKP bekerjasama dengan Field Epidemiologi Training Program (FETP) UGM melaksanakan Kajian Sistematis Agen dan Faktor yang Berkontribusi terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan di Indonesia. Kajian sistematis ini bertujuan untuk secara umum melihat profil KLB keracunan pangan di Indonesia pada tahun 2005-2015, dan secara khusus mengidentifikasi waktu, tempat dan orang yang paling berisiko mengalami KLB keracunan pangan di Indonesia, mengetahui faktor-faktor secara spesifik (agen penyebab) terbanyak yang berkontribusi terhadap kejadian KLB keracunan pangan di Indonesia sehingga pada akhirnya dapat mengetahui penyebab KLB keracunan pangan di Indonesia.

Metodologi kajian adalah sebagai berikut:

1. Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi untuk kajian

Dalam tahapan ini ditentukan kriteria data/publikasi/laporan KLB keracunan pangan yang dapat dianalisa secara sistematis dalam kajian ini. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk kajian seperti tertulis dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi dalam Kajian Sistematis Agen dan Faktor yang Berkontribusi terhadap Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan di Indonesia

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
Bahasa: Indonesia, Inggris	Bahasa: bila menggunakan bahasa selain Indonesia dan Inggris
Tipe studi: laporan dengan informasi epidemiologi dengan atau tanpa informasi lingkungan dan atau laboratorium	Tipe studi: laporan ringkas tanpa informasi epidemiologi dan atau lingkungan dan atau laboratorium
<i>Outcome</i> : dua atau lebih kasus dengan gejala keracunan: gejala saluran pencernaan atau yang lainnya, akibat pangan;	<i>Outcome</i> : satu kasus dengan gejala keracunan pangan: gejala saluran pencernaan atau yang lainnya, keracunan pangan terkait dengan bunuh diri
Periode : 2005-2015	Periode: pre-2005 dan post-2015

2. Penyusunan algoritma untuk pencarian data

Algoritma dibangun untuk mencari publikasi atau *grey literature*. Langkah pertama adalah menetapkan terminologi dan merumuskan kata kunci yang akan digunakan untuk mencari artikel atau laporan. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji 10 judul dan abstrak (apabila laporan mengandung abstrak) dari laporan investigasi kejadian luar biasa oleh karena pangan yang terjadi di Indonesia. Terminologi yang ada kemudian dikombinasikan dengan kategori relevan (populasi, outcome (gejala gastrointestinal dan lokasi) menggunakan operator logis Boolean. Algoritma pencarian kemudian diuji di PubMed dan algoritma final dipilih berdasarkan artikel relevan bisa didapatkan dengan proporsi terbanyak.

Kata kunci yang digunakan adalah untuk menyeleksi artikel elektronik sesuai dengan proporsi yang relevan adalah

“Foodborne” and “outbreak” or “foodborne” or “food poisoning” or “ food contamination” or “diarrhoea” or “hepatitis A” or “Typhoid” and Indonesia

“kejadian luar biasa” dan “keracunan makanan” atau “kontaminasi makanan” atau “diare” atau “hepatitis A” atau “tifoid” dan Indonesia

3. Identifikasi publikasi melalui pencarian database

Publikasi dicari menggunakan *search engine* pada tiga database bibliografi yaitu *PubMed/Medline*, *Web of Science* dan *Scopus*. Selain itu dilakukan juga pencarian pada *ProMed-mail* dan *search engine Google* supaya dapat menangkap publikasi yang tidak masuk pada database bibliografi tersebut.

Hasil pencarian dengan *search engine* pada database bibliografi dan pada *ProMed-mail* serta *search engine Google* mendapatkan 3.963 artikel. Dari sejumlah artikel tersebut, hanya diperoleh 2 artikel yang masuk dalam kriteria inklusi kajian ini.

4. Identifikasi laporan KLB keracunan pangan di instansi pemerintah dan lembaga pendidikan

Identifikasi laporan dilakukan melalui unit-unit perpustakaan dan pusat data di beberapa instansi yang diketahui mengelola data KLB keracunan pangan, baik di instansi pemerintah maupun di universitas. Data instansi, jumlah laporan yang diperoleh, serta jumlah laporan yang memenuhi kriteria inklusi dapat dibaca pada Tabel 2.

Tabel 2. Instansi dan Jumlah Publikasi/ Laporan KLB Keracunan Pangan

No.	Instansi	Jumlah Publikasi/ Laporan KLB KP	Jumlah Publikasi/Laporan KLB KP yang Memenuhi Kriteria Inklusi
1.	Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan, Kementerian Kesehatan	225	0
2.	Direktorat Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan	178	0
3.	Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan, Badan POM	1059	58
4.	Pusat Informasi Obat dan Makanan, Badan POM	483	0
5.	Balai Besar Teknik Lingkungan (BBTKL) di Jakarta	58	42
6.	Balai Besar Teknik Lingkungan (BBTKL) di Jogjakarta	32	28
7.	Balai Besar Teknik Lingkungan (BBTKL) di Surabaya	12	8
8.	FETP Universitas Indonesia	34	26
9.	FETP Universitas Gadjah Mada	64	64
10.	FETP Universitas Airlangga	5	2
JUMLAH		2150	228

5. Kajian sistematis agen dan faktor penyebab KLB keracunan pangan

Kajian sistematis dilakukan terhadap laporan dan publikasi KLB keracunan pangan yang memenuhi kriteria inklusi. Dari 228 laporan dan publikasi yang memenuhi kriteria inklusi, diambil 10 laporan secara acak untuk dilakukan kajian terhadap agen dan faktor risiko penyebab KLB keracunan pangan, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

- ✓ Gejala yang paling banyak ditemukan adalah gangguan gastrointestinal (gejala dominan mual 100%; muntah 80%, sakit perut 20%, sakit kepala 10%, diare 10%.

- ✓ Pangan penyebab KLB adalah masakan rumah tangga (80%), diikuti pangan jasaboga (20%) yang dihidangkan pada hajatan dan pertemuan
- ✓ Agen penyebab 90% tidak diketahui, dan 10% terkonfirmasi sebagai *Streptococcus*

b. Survei Aflatoksin M1 pada Pangan Olahan Kategori 1 dan Kategori 13

Direktorat SPKP telah secara rutin melaksanakan survei cemaran mikotoksin pada pangan sejak tahun 2013 (aflatoksin B1 pada produk kacang tanah dan jagung), 2014 (deoxinivalenol pada terigu dan mi), dan 2015 (okratoksin A pada kopi bubuk). Survei mikotoksin pada pangan di tahun 2016 dilaksanakan terhadap aflatoksin M1 pada pangan olahan mengandung susu dalam kategori pangan 1 (produk-produk susu dan analognya) dan kategori pangan 13 (produk pangan untuk keperluan gizi khusus).

Aflatoksin M1 (AFM1) merupakan jenis bahaya kimia yang potensial mencemari susu sapi sehingga menjadi sumber masuknya AFM1 ke dalam rantai pangan manusia akibat praktik yang kurang baik pada saat budidaya hewan ternak seperti pemberian pakan ternak yang terkontaminasi AFM1. International Agency for Research on Cancer (IARC) mengklasifikasikan Aflatoksin B1 (AFB1) dan AFM1 ke dalam Grup 1 (*carcinogenic to human*) karena diyakini dapat menyebabkan kanker pada manusia. Konsumsi aflatoksin meskipun dalam jumlah kecil namun secara terus menerus akan terakumulasi sehingga mengakibatkan kerusakan hati dan pada akhirnya akan menjadi kanker hati. Oleh karena itu, batas maksimum konsentrasi AFM1 pada produk susu telah diatur oleh berbagai negara seperti Amerika Serikat sebesar 0.5 ppb dan Uni Eropa sebesar 0.05 ppb. Sedangkan batas maksimum kandungan AFM1 pada susu dan produk olahan susu di Indonesia ditetapkan dalam SNI 7385-2009 dan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.00.06.1.52.4011 tahun 2009 sebesar 0.5 ppb.

Kegiatan Survei Aflatoksin M1 dilaksanakan di wilayah Jakarta Pusat. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi inventarisasi produk pangan kategori 1 dan kategori 13 dari database registrasi pangan di situs BPOM, penyusunan sampling plan, survei dan pengambilan sampel. Sedangkan pengujian AFM1 dilaksanakan oleh PPOMN.

Pengujian AFM1 dilaksanakan pada 63 sampel pangan olahan mengandung susu. Sebanyak 13 sampel yang diuji mengandung AFM1 dalam kisaran 0.005-0.22 ppb sedangkan 50 sampel tidak terdeteksi AFM1. Ketiga belas sampel tersebut adalah 5 produk susu UHT, 3 produk yogurt, 1 produk susu steril, 1 produk krim kental manis, 1 produk whipped cream, 1 produk susu minyak nabati evaporasi, dan 1 produk susu pasteurisasi. Kisaran nilai tersebut masih di bawah batas maksimum AFM1 yang diijinkan sebesar 0.05 ppb.

c. Kajian Pola Resistensi Antibiotika pada Isolat Bakteri yang Diisolasi dari Produk Pangan

Saat ini resistensi antimikroba merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang telah berkembang menjadi ancaman serius terhadap keamanan global, ketahanan pangan, serta menjadi tantangan pembangunan berkelanjutan dengan dampak yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Resistensi antimikroba tidak hanya terjadi pada manusia, namun juga pada hewan dan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan pendekatan One Health yang melibatkan sektor kesehatan, pertanian (termasuk peternakan dan kesehatan hewan) serta lingkungan. Pada rantai pangan, tingginya tingkat resistensi antibiotika terutama pada foodborne bakteri dapat terjadi melalui penyalahgunaan (misuse) dari antibiotika, dan juga melalui perantara lingkungan, yaitu air atau tanah yang terkontaminasi bakteri yang resisten terhadap antibiotika yang pada akhirnya dapat mengkontaminasi pangan.

Jumlah isolat yang digunakan pada kajian ini berjumlah 33 isolat yang terdiri dari: 8 isolat *Escherichia coli*, *E. coli* pathogen: 7 isolat ETEC, 3 isolat *Salmonella* sp., 10 isolat *Vibrio cholerae*, 4 isolat *Aeromonas hydrophila*, dan 1 isolat *Enterococcus casseliflavus*.

Hasil uji kepekaan terhadap antibiotika sebagai berikut:

4 isolat dari 8 isolat *E. coli* resisten terhadap beberapa antibiotika yang diuji, dan 2 diantaranya merupakan isolat Multi Drug Resistance (MDR) yaitu isolat yang resisten terhadap lebih dari 2 antibiotika.

1 isolat dari 7 isolat ETEC merupakan isolat MDR.

Semua isolat *Salmonella* sp. (3 isolat) resisten terhadap Chloramphenicol.

Semua isolat *Vibrio cholerae* (10 isolat) resisten terhadap Amoxicillin.

Semua isolat *Aeromonas hydrophila* (4 isolat) resisten terhadap Ampicillin.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kajian ini, maka perlu dilakukan monitoring kepekaan terhadap antibiotika pada isolat bakteri yang diisolasi dari produk pangan sebagai upaya *early warning* keamanan pangan terutama pada rantai pangan dari hulu hingga ke hilir terhadap resistensi antibiotika. Hasil tersebut juga menunjukkan pentingnya untuk menyimpan isolat bakteri yang diperoleh dari sampling dan pengujian produk pangan di BB/BPOM untuk mengetahui lebih lanjut profil dan identitas bakteri.

d. Kajian *Listeria monocytogenes* Pada Sosis Sapi Dan Sosis Ayam Yang Dijual Pasar Modern Di Wilayah Bandung Dan Jakarta

Banyak produk pangan siap santap atau produk pangan segar yang disimpan dingin atau dibekukan di ritel/pasar modern Indonesia untuk dijual, namun teknik penyimpanan yang kurang tepat sehingga meningkatkan peluang terdapatnya bakteri *L. monocytogenes* pada produk pangan tersebut. Tujuan dilakukannya kajian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi keamanan pangan olahan siap santap disimpan dingin yang dijual ritel pangan terhadap kontaminasi *Listeria monocytogenes*
2. Mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan *L. monocytogenes* pada pangan olahan siap santap disimpan dingin, dari tingkat produsen hingga ke ritel/penjual
3. Mengembangkan pola pembinaan untuk pencegahan kontaminasi *L.monocytogenes* di tingkat produsen maupun ritel pangan olahan siap santap disimpan dingin.

Tahapan dalam kajian ini terdiri dari 5 tahapan yaitu:

a. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan ini dilakukan pengambilan sampel. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Hypermart, Carrefour, Griya, Superindo, Lotte Mart dengan Sampel produk: olahan daging (burger patties, sosis, susu, salad dressing. Sumber sampel diambil secara acak dari supermarket yang melakukan penyimpanan pangan RTE di suhu dingin.

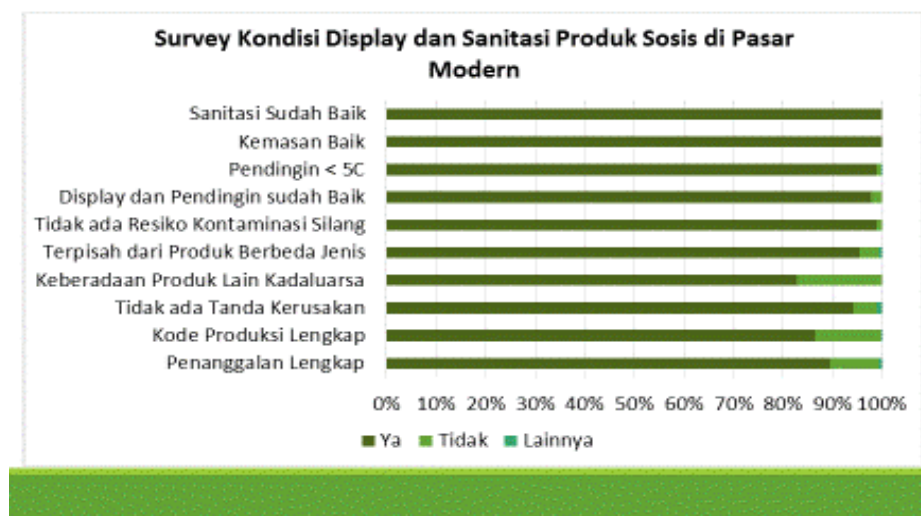
Hasil sampling awal terhadap beberapa jenis produk olahan daging dan susu (burger patties, susu segar, sosis, *mix-salad*) diperoleh hasil positif sebanyak 31,5% dari total sampel yang mengandung bakteri *Listeria sp.*

Prevalensi tinggi pada olahan daging sehingga fokus pada sosis daging sapi dan ayam. Berikut adalah hasil deteksi awal pengujian listeria pada produk sosis

- Positif pada sampel Mix Salad
- Positif pada Burger Patties Sapi (1 Sampel)
- Positif pada Sosis Daging Sapi (2 Sampel)
- Positif pada Sosis Daging Ayam (1 Sampel)
- 5 dari 16 sampel (31,25%) positif

Prevalensi kontaminasi lebih tinggi pada produk sosis dan sejenisnya baik itu berbahan baku daging sapi maupun daging ayam. Mengingat Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian produk yang akan dikaji lebih lanjut

- b. Survei Sanitasi Higiene pada pemajangan produk



Gambar 7 hasil survey kondisi display dan sanitasi produk sosis di pasar modern.

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa kondisi sanitasi 100 % baik, kemasan sosis bahan PE, berlabel, baik display dan suhu pendingin produk sosis : 98,96 % display < 5°C, 1,04 % > 5°C, 97,91 % menggunakan display yang tepat (*meet display chiller*), 2,19 % pengguna display yang tidak sesuai.

Berdasarkan parameter kemungkinan terjadinya kontaminasi silang, 95,47 % pasar modern sudah melakukan pemisahan produk yang berlainan jenis, 3,83 % masih belum, 82,93 % pasar modern

memperhatikan pemisahan produk yang mendekati tanggal kadaluarsa dengan produk lainnya yang baru dijual, sementara 17,07 % lainnya belum, 13,24 % sampel yang tidak memiliki kode produksi yang lengkap dan 9,76 % sampel yang tidak memiliki penanggalan yang lengkap. Sedangkan tanda kerusakan sosis 4,88 % sampel yang menunjukkan tanda kerusakan seperti perubahan warna dan terbentuknya lendir, 94,12 % lainnya tidak.

c. Pengambilan sampel

Tahapan selanjutnya ialah melakukan pengambilan sampel. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Hero/Giant, Carrefour, Super Indo, Foodmart, dan Yogya Griya (5 wilayah Jakarta dan 4 wilayah Bandung). Jumlah Sampel yang diambil sebanyak 287 sampel, untuk analisis lab. diambil 200 sampel (50,2 % di Jakarta dan 49,8 % di Bandung)

d. Analisis sampel

Analisa sampel dilakukan berdasarkan SNI 2897:2008 tentang "Penguji-an Cemarkan Mikroba Dalam Daging, Telur dan Susu Serta Hasil Olahannya" di laboratorium uji Fakultas Peternakan Unpad yang sudah terakreditasi ISO 17025:2008.

Metode yang dilakukan adalah dengan Pewarnaan Gram, dan uji biokimia tambahan seperti pengujian aktivitas katalase, oksidase, koagulasi, dan motilitas. Uji konfirmasi dilakukan menggunakan RapID CB. Identifikasi lebih lanjut hingga ke spesies dilakukan dengan MICRO-ID Listeria Identification System atau PCR (masih dilakukan). Hasil analisa yang diperoleh dapat dilihat pada gambar 8.

Hasil Deteksi *Listeria sp* pada Sampel Sosis Dari 16 Produsen Sosis Sapi dan Ayam di Wilayah Jakarta dan Bandung

Kode Produsen	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Positif <i>Listeria sp.</i>	Persentase Sampel Positif <i>Listeria sp.</i> (%)
PT-1	34	18	53
PT-2	15	9	60
PT-3	20	18	90
PT-4	1	1	100
PT-5	30	21	70
PT-6	12	9	75
PT-7	1	1	100
PT-8	34	18	53
PT-9	11	10	91
PT-10	1	1	100
PT-11	12	7	58
PT-12	3	1	33
PT-13	2	2	100
PT-14	15	6	40
PT-15	6	1	17
PT-16	3	2	67

Gambar 8. Hasil deteksi *Listeria sp* pada sampel sosis dari 16 produsen di wilayah Jakarta dan Bandung

e. Pengolahan data

Data diolah dengan tabulasi data serta direpresentasikan dalam bentuk diagram batang. Sedangkan data hasil analisis laboratorium diolah dengan tabulasi data biasa, dan hasil analisis RapID CB Plus dikonfirmasi ke katalog identifikasi on-line dari REMEL Microbiology Product (<http://www.remel.com/Clinical/DiagnosticTests/RapIDSystem.aspx>).

Secara keseluruhan lebih dari 80 % kondisi sanitasi, kemasan, penempatan dan suhu display produk di seluruh pasar modern yang disurvei di wilayah Jakarta dan Bandung menunjukkan kondisi yang sudah baik dan sesuai dengan persyaratan GMP untuk produk pangan.

Berdasarkan hasil pengujian laboratorium terhadap 200 sampel sosis sapi dan sosis ayam yang diambil dari berbagai pasar modern di Jakarta dan Bandung, sebanyak 62,5 % (n=125 sampel) positif mengandung bakteri *Listeria sp*, 26,5 % (n=53 sampel) positif bakteri *Staphylococcus aureus*, dan 11 % (n=22 sampel) negatif tidak ditumbuhi keduanya.

Resiko kontaminasi *L.monocytogenes* dapat muncul mengingat masih terdapatnya berbagai kekurangan terkait penanganan pada saat produk berada di pasar modern. Kurangnya perhatian atas pemisahan produk yang mendekati tanggal kadaluarsa merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan

resiko kontaminasi silang dari mikroorganisme yang tumbuh pada saat produk mendekati masa kadaluarsa.

Rekomendasi dari kajian tersebut adalah setiap produsen, distributor, dan pedagang eceran sebaiknya memiliki SOP yang jelas terkait sanitasi display pada penyimpanan produk sosis untuk mencegah terjadinya kontaminasi silang, dan kontrol serta sortasi produk sosis yang dipasarkan.

Setiap produsen harus lebih meningkatkan kontrol terhadap bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, *labelling*, dan kerusakan produk sosis melalui pemeriksaan secara berkala berdasarkan waktu produksi dan distribusi. Perlakuan GMP dan HACCP harus lebih diperketat agar resiko kontaminasi dapat diminimalisir.

e. Kajian Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Cemaran *Salmonella* sp. pada Daging Ayam Online

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang hakiki demi mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai macam sumber pangan tersedia dengan kandungan gizi yang diperlukan tubuh. Protein merupakan salah satu kandungan gizi yang diperlukan sebagai zat pembangun tubuh. Zat gizi makro ini dapat ditemukan pada pangan bersumber dari tumbuhan maupun hewan.

Daging ayam merupakan salah satu sumber pangan hewani yang paling digemari di Indonesia. Hal ini dikarenakan daging ayam memiliki rasa yang lezat dan bergizi tinggi, serta harganya relatif terjangkau dan tersedia secara kontinyu. Meningkatnya kebutuhan daging ayam untuk konsumsi masyarakat dari tahun ke tahun merupakan indikasi bahwa jenis komoditi pangan hewani ini sangat diminati masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang konsumsi rata-rata bahan makanan, konsumsi rata-rata daging ayam ras atau kampung per kapita seminggu cenderung mengalami peningkatan, yaitu 0.076 kg di tahun 2012, 0.078 kg di tahun 2013, dan 0.086 kg di tahun 2014 (BPS, 2016).

Peningkatan konsumsi daging ayam tentunya perlu diwaspadai terkait ancaman terjadinya keracunan pangan. Produk unggas, terutama ayam, merupakan media pertumbuhan yang baik bagi mikroorganisme nonpatogen maupun patogen. Salah satu jenis bakteri patogen yang sering mencemari daging ayam adalah *Salmonella* sp. Jika manusia mengonsumsi daging ayam

yang terkontaminasi *Salmonella* sp. maka dapat menimbulkan penyakit. Keamanan pangan perlu dilihat dari semua proses, bukan hanya sebatas tidak menimbulkan keracunan pangan, melainkan dari proses produksi sampai konsumsi. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit bersumber makanan.

Data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diperoleh Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (BPOM RI) dari tahun 2001-2009 menunjukkan bahwa rata-rata persentase penyebab KLB keracunan pangan akibat cemaran mikroba sebesar 23.41 % dan jenis pangan penyebab keracunan terbanyak adalah masakan rumah tangga dengan rata-rata persentase sebesar 38.69% (BPOM, 2010). Laporan tahunan BPOM RI tahun 2011 juga menyebutkan bahwa pangan olahan rumah tangga masih menjadi penyebab terbesar terjadinya KLB keracunan pangan di Indonesia, yaitu sebanyak 58 kejadian (45.31%) (BPOM 2012). Hal ini dapat menggambarkan bahwa praktik keamanan pangan di tingkat rumah tangga cukup memprihatinkan.

Untuk itu, pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga sebagai *gate keeper* dalam menjaga keamanan pangan keluarga perlu dikaji lebih dalam. Hal ini dapat memberikan gambaran risiko terjadinya keracunan pangan dan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan intervensi yang akan dilakukan.

Survei perilaku ibu rumah tangga terhadap cemaran *Salmonella* sp. pada daging ayam dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2016. Populasi yang menjadi sasaran survei adalah ibu rumah tangga yang pernah memasak daging ayam. Survei dilaksanakan secara online dengan jumlah responden yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 1001 orang. Gambaran karakteristik sosio-demografi responden yang didapatkan dari hasil survei adalah sebagian besar berusia 20-34 tahun (61.5%), berasal dari Pulau Sumatera (31%) dan Pulau Jawa (24.2%). Responden yang berasal dari DKI Jakarta merupakan responden yang paling banyak berpartisipasi dalam survei ini (6.7%). Tingkat pendidikan responden tergolong cukup tinggi. Sebanyak 51.4% telah mendapatkan gelar sarjana dan 4% telah bergelar magister dan doktor. Pekerjaan utama responden yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga (31%). Pendapatan/penghasilan rumah tangga yang diperoleh

responden setiap bulannya berkisar antara Rp 1,751,000,- sampai Rp 4,106,000,- (55.6%) dan mayoritas responden tinggal bersama 4-6 orang anggota keluarga (52.4%).

Sepuluh item pertanyaan diajukan kepada responden untuk menilai tingkat pengetahuan mereka tentang praktik keamanan pangan pada daging ayam.

- a. Secara keseluruhan, hanya 46.7% responden yang dapat menjawab lebih dari 6 pertanyaan dengan benar. Responden kurang mengetahui urutan produk pangan yang dibeli ketika berbelanja, cara *thawing*, dan apa yang harus dilakukan jika masakan ayam tidak segera dikonsumsi > 2 jam.
- b. Responden cukup memiliki respon yang positif terhadap praktik keamanan daging ayam, yaitu sebanyak 71.4% memiliki sikap keamanan pangan yang baik. Pernyataan mengenai pentingnya suhu dan waktu yang tepat ketika memasak mendapatkan tingkat persetujuan terbesar (93.8%) dan proporsi tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan pembelian daging ayam segar dapat meminimalkan risiko keracunan pangan (11.4%).
- c. Perilaku keamanan pangan responden dilihat berdasarkan praktik Lima Kunci Keamanan Pangan, yaitu jagalah kebersihan, pisahkan pangan mentah dan matang, masaklah dengan benar, jagalah pangan pada suhu aman, gunakan air dan bahan baku yang aman. Responden yang memiliki perilaku baik masih kurang dari setengah total responden, hanya sebesar 41.1%.
- d. Berdasarkan aktivitas responden dalam satu bulan terakhir, sebanyak 82.3% responden pernah membeli daging ayam mentah, 50.2% membeli dengan frekuensi 2-3 kali dalam 1 bulan, sebagian besar sering membeli ayam broiler (70.8%) dalam kondisi segar 96.1%. Gambaran kondisi penyimpanan daging ayam mentah di tempat pembelian sebagian besar dibiarkan terbuka di suhu ruang (71.3%). Responden paling sering membeli daging ayam di pasar tradisional. Waktu terlama yang ditempuh sebagian besar responden dari tempat membeli daging ayam mentah adalah <1 jam (85.6%) dan wadah yang

paling banyak digunakan untuk meletakkan daging ayam tersebut adalah kantong plastik (88.8%).

- e. Kebiasaan yang paling sering dilakukan responden adalah langsung mengolah daging ayam yang dibeli pada hari itu (93.4%). Mereka biasanya menaruh daging ayam mentah di suhu ruang (meja dapur) terlebih dahulu sampai persiapan peralatan dan bahan memasak telah siap (53.2%) selama 1 sampai < 2 jam (69%). Jika responden menyimpan daging ayam mentah di lemari pendingin, mereka paling sering meletakkannya di rak atas (91%).
- f. Ketika mengolah daging ayam beku, sebagian besar responden telah melakukan hal yang benar, yaitu *thawing* (62.8%). Mereka merendam daging ayam beku dengan air dingin (daging ayam beku dalam keadaan terbungkus) dan mengganti air rendaman setiap 30 menit (52.8%). Cara ini termasuk cara yang aman untuk mencairkan daging beku menurut rekomendasi *Food United States Department of Agriculture Food Safety and Inspection Service (USDA, 2010)*. Untuk menghindari kontaminasi silang, sebanyak 79.7% responden telah memisahkan peralatan masak, seperti talenan, pisau, sendok untuk daging ayam mentah dan bahan pangan lainnya. Hampir seluruh responden juga selalu mencuci tangan mereka, baik sebelum maupun setelah mengolah daging ayam (92.5%), tetapi hanya 40.5% yang mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama ≥ 20 detik.
- g. Diantara berbagai cara memasak, menggoreng merupakan cara memasak yang paling sering dilakukan responden (32.2%) dan jenis masakan yang sering dimasak responden dengan metode ini adalah ayam goreng tanpa tepung (95.2%) dengan waktu ≤ 15 menit (83%). Untuk menentukan bahwa daging ayam yang dimasak telah matang sempurna, mereka biasanya menusuk daging ayam dengan sendok atau garpu (88.5%). Lebih dari setengah total responden (58.5%) memiliki kebiasaan memasak porsi untuk 1 hari.
- h. Berdasarkan hasil survei, diketahui bahwa 45.1% responden baru mengkonsumsi masakan ayam goreng baru setelah ≥ 2 jam. Jika ada kelebihan atau sisa ayam goreng, biasanya tetap diletakkan di meja makan (44.2%) dan akan dikonsumsi kembali dalam 6-12 jam setelah

konsumsi pertama (62.8%). Responden biasanya memanaskannya terlebih dahulu sebelum mengonsumsi kembali sisa ayam goreng (76.1%).

- i. Hampir seluruh responden (91.8%) pernah mengonsumsi masakan daging ayam dalam 1 bulan terakhir. Ayam goreng tanpa tepung merupakan jenis masakan ayam yang paling banyak dikonsumsi (93.4%) dengan rata-rata frekuensi makan dalam satu bulan terakhir adalah 1 sampai 3 kali sebulan.
- j. Isu keamanan pangan cukup menjadi perhatian responden. Sebagian besar mengaku sangat peduli dengan keamanan daging ayam dan penyakit bersumber dari makanan (59.5%). Tiga isu utama yang paling diperhatikan oleh responden dalam survei ini adalah penggunaan formalin (83.5%), ayam tiren (66.4%), dan flu burung (51.4%).
- k. Tersedianya sarana dan fasilitas dapat menunjang terlaksananya praktik keamanan pangan di tingkat rumah tangga. Hampir seluruh responden menyatakan ketersediaan sabun, air bersih, dan perlengkapan dapur yang bersih, tetapi hanya 27.4% responden yang memiliki termometer pangan di dapur mereka.
- l. Dari segi akses informasi, lebih dari setengah total responden tidak pernah mendapatkan akses informasi mengenai cara penanganan daging ayam (51.6%). Kualitas informasi yang diperoleh cukup informatif (56.6%) menurut responden yang pernah mendapatkan akses informasi. Tiga media yang menjadi sumber utama informasi adalah media online (84%), media elektronik televisi (75,6%), dan media sosial (57.8%). Paparan terhadap pedoman keamanan pangan yang dikenal dengan Lima Kunci Keamanan Pangan juga hanya didapatkan oleh 20.2% responden.
- m. Dukungan tenaga kesehatan/tenaga penyuluh sangat membantu pelaksanaan praktik keamanan pangan di kehidupan sehari-hari. Dari total responden, hanya 23.8% pernah mendapatkan penyuluhan mengenai praktik/cara penanganan daging ayam. Instansi yang memberikan penyuluhan tersebut adalah Dinas Kesehatan (54.2%). Frekuensi pemberian penyuluhan yang paling banyak diterima oleh responden adalah sekali setahun (56.3%).

- n. Selain dukungan tenaga kesehatan/tenaga penyuluh, sebanyak 32% juga pernah mendapatkan penyuluhan dari tokoh masyarakat/agama mengenai praktik/cara penanganan daging ayam. Di antara responden yang menjawab pernah mendapatkan penyuluhan, frekuensi pemberian penyuluhan yang paling banyak diterima oleh responden adalah sekali setahun (56.6%).
- o. Analisis bivariat yang dilakukan dengan uji *chi square* menemukan bahwa ada perbedaan perilaku ibu rumah tangga terhadap keamanan daging ayam berdasarkan tingkat pengetahuan, sikap, akses informasi, sarana & fasilitas, dan paparan 5 kunci keamanan pangan (nilai $p < 0.05$). Untuk menemukan model faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku keamanan pangan, analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi logistik ganda.
- p. Hasil uji regresi logistik ganda menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga terhadap keamanan daging ayam adalah domisili, tingkat pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana & fasilitas. Dari keempat faktor tersebut, variabel ketersediaan sarana dan fasilitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku keamanan pangan (OR 4.56 dengan 95% CI 2.884 – 7.209). Prioritas intervensi yang dilakukan dapat mempertimbangkan hasil pengukuran AR% (*Attributable risk %*) dan PAR% (*Population attributable risk %*), serta analisis *cost effectiveness*.

Berdasarkan hasil dari kajian ini, kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang praktik keamanan pangan masih cukup rendah. Informasi tentang urutan produk pangan yang dibeli ketika berbelanja, cara *thawing*, dan penyimpanan dapat menjadi prioritas bahan edukasi.
2. Walaupun sikap ibu rumah tangga terhadap praktik keamanan pangan sudah cukup baik, tetapi masih banyak yang belum mempraktikkan perilaku keamanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu dikaji

lebih dalam alasan atau kendala dalam mempraktikkan perilaku keamanan pangan.

3. Intervensi dapat dilakukan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana & fasilitas untuk meningkatkan perilaku atau praktik keamanan pangan ibu rumah tangga. Prioritas intervensi dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang Lima Kunci Keamanan Pangan dan dukungan ketersediaan sarana fasilitas penunjang keamanan pangan.
4. Media utama yang dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi Lima Kunci Keamanan Pangan dapat berupa media online, elektronik (televisi), dan media sosial, seperti *press release* dan update isu keamanan pangan di situs berita online dan media sosial, serta iklan layanan masyarakat di waktu-waktu utama (*prime time*).
5. Pengawasan dan sosialisasi keamanan pangan kepada pedagang di pasar tradisional dan pedagang keliling dibutuhkan untuk menjaga keamanan produk daging ayam, mengingat sebagian besar responden paling sering membeli daging ayam di sana.

2. Indikator 2 :

“Jumlah kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTP”

Target ini untuk tahun 2016 adalah 20 kab/kota yang sudah menerapkan peraturan Kepala BPOM tentang IRTP. Adapun survei yang dilakukan pada 101 kabupaten/kota yang tersebar pada 10 (sepuluh) propinsi. Berdasarkan hasil analisis, Pencapaian target ialah 38 kab/kota, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian target Direktorat SPKP sebesar 190 %. Peran aktif dari Badan POM serta BB/Balai POM dalam mensosialisasikan dan menginternalisasi peraturan Kepala BPOM tentang IRTP, serta peran aktif dari Dinas Kesehatan Kab/Kota setempat berkoordinasi dalam penerapan Peraturan Kepala Badan POM mendukung pencapaian indikator ini. .

Tabel 5. Kab/Kota yang dikaji apakah sudah mengimplementasi Peraturan Kepala BPOM tentang IRTP

No	Propinsi	Kab/Kota	Sudah Menerapkan
1	Sumatera Barat	Kota Pariaman	V
2	Sumatera Barat	Kota Padang Pariaman	V
3	Sumatera Barat	Kota Padang Panjang	V
4	Sumatera Barat	Kab Lima Puluh Kota	V
5	Sumatera Barat	Kab Tanah Datar	
6	Sumatera Barat	Kota Sawahlunto	V
7	Sumatera Barat	Kota Sijunjung	
8	Sumatera Barat	Kab Dharmasraya	V
9	Sumatera Barat	Kab Solok Selatan	V
10	Sumatera Barat	Kab Pesisir Selatan	V
11	Sumatera Barat	Kab Pasaman Barat	V
12	Sumatera Barat	Kab Pasaman	V
13	Riau	Kota Pekanbaru	V
14	Riau	Kab Siak	
15	Riau	Kota Dumai	V
16	Riau	Kab. Rokan Hilir	V
17	Riau	Kab Bengkalis	
18	Riau	Kab Pelalawan	
19	Riau	Kab Indragiri Hulu	V
20	Riau	Kab Indragiri Hilir	V
21	Riau	Kab Kuantan Singigi	
22	Riau	Kab Kampar	V
23	Riau	Kab Rokan Hulu	
24	Riau	Kota Pekanbaru	
25	Riau	Kab Siak	
26	Jambi	Kab Tanjab Barat	
27	Jambi	Kab Kaur	
28	Jambi	Kab Tanjab Timur	
29	Jambi	Kab Muaro Jambi	
30	Jambi	Kab Tebo	
31	Jambi	Kab Bungo	V
32	Jambi	Kab Merangi	
33	Jambi	Kab Sarolangun	
34	Bengkulu	Kab Kepahiang	
35	Bengkulu	Kab Bengkulu Tengah	

No	Propinsi	Kab/Kota	Sudah Menerapkan
36	Bengkulu	Kab Seluma	
37	Bengkulu	Kab Muko Muko	
38	Jawa Tengah	Kab Pati	V
39	Jawa Tengah	Kota Surakarta	
40	Jawa Tengah	Kab Blora	
41	Jawa Tengah	Kab Jepara	
42	Jawa Tengah	Kab Kendal	
43	Jawa Tengah	Kab Pekalongan	
44	Jawa Tengah	Kab Pemalang	V
45	Jawa Tengah	Kota Tegal	
46	Jawa Tengah	Kab Brebes	
47	Jawa Tengah	Kab Tegal	
48	Jawa Tengah	Kab Banyumas	V
49	Jawa Tengah	Kab Cilacap	V
50	Jawa Tengah	Kab Kebumen	V
51	Jawa Tengah	Kab Purbalingga	
52	Jawa Tengah	Kab Banjarnegara	V
53	Jawa Tengah	Kab Magelang	V
54	Jawa Tengah	Kab Semarang	
55	Jawa Tengah	Kota Salatiga	V
56	Jawa Timur	Kab Tuban	
57	Jawa Tengah	Kab Wonogiri	V
58	Jawa Timur	Kab Bojonegoro	V
59	Jawa Timur	Kab Ngawi	V
60	Jawa Timur	Kab Magetan	
61	Jawa Timur	Kab Ponorogo	V
62	Sulawesi Selatan	Kab Bulukamba	
63	Sulawesi Selatan	Kab Enrekang	V
64	Sulawesi Selatan	Kab Gowa	
65	Sulawesi Selatan	Kab Jeneponto	
66	Sulawesi Selatan	Kab Luwu	
67	Sulawesi Selatan	Kab Luwu Timur	
68	Sulawesi Selatan	Kab Luwu Utara	V
69	Sulawesi Selatan	Soppeng	V
70	Sulawesi Selatan	Kab Pangkajene Dan Kepulauan	

No	Propinsi	Kab/Kota	Sudah Menerapkan
71	Sulawesi Selatan	Kab Bulukamba	
72	Sulawesi Selatan	Kab Tana Toraja	
73	Sulawesi Selatan	Kab Toraja Utara	
74	Sulawesi Selatan	Kab Wajo	
75	Sulawesi Selatan	Kota Palopo	
76	Sulawesi Selatan	Kota Pare - Pare	
77	Sulawesi Barat	Kab Majene	
78	Sulawesi Barat	Kab Masama	
79	Sulawesi Barat	Kab Wajo	
80	Sulawesi Barat	Kab Mamuju	
81	Sulawesi Barat	Kab Mamuju Tengah	
82	Sulawesi Barat	Kab Mamuju Utara	
83	Sulawesi Barat	Kab Polewali Mandar	
84	Kalimantan Selatan	Kab Balangan	V
85	Kalimantan Selatan	Kab Hulu Sungai Selatan	
86	Kalimantan Selatan	Kab Hulu Sungai Tengah	
87	Kalimantan Selatan	Kab Hulu Sungai Utara	
88	Kalimantan Selatan	Kab Tabalong	V
89	Kalimantan Selatan	Kab Tanah Tumbu	
90	Kalimantan Selatan	Kab Tapin	
91	Kalimantan Tengah	Kota Palangkaraya	V
92	Kalimantan Tengah	Kab Barito Timur	
93	Kalimantan Tengah	Kab Barito Utara	
94	Kalimantan Tengah	Kab Gunung Mas	
95	Kalimantan Tengah	Kab Kapuas	
96	Kalimantan Tengah	Kab Katingan	V
97	Kalimantan Tengah	Kab Kotawaringin Barat	V
98	Kalimantan Tengah	Kab Lamandau	V
99	Sulawesi Tengah	Kab Murung Raya	
100	Sulawesi Tengah	Kab Pulang Pisau	
101	Sulawesi Tengah	Kab Sukamara	

Keterangan : tanda “V” berarti Kabupaten / Kotamadya sudah mengimplementasi Peraturan Kepala BPOM tentang IRTTP

Tabel 6. Kab/Kota yang telah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTTP

No	Provinsi	Kabupaten /Kotamadya
1	Sumatera Barat	Kabupaten Pasaman Barat
2		Kota Sawahlunto
3		Kabupaten Dharmasraya
4		Kabupaten Lima Puluh Kota
5		Kabupaten Padang Pariaman
6		Kabupaten Pasaman
7		Kabupaten Pesisir Selatan
8		Kabupaten Solok Selatan
9		Kota Padang Panjang
10		Kota Pariaman
11	Jambi	Bungo
12	Jawa Tengah	Banjarnegara
13		Banyumas
14		Cilacap
15		Kebumen
16		Kota Magelang
17		Kota Salatiga
18		Pati
19		Pemalang
20		Wonogiri
21	Jawa Timur	Bojonegoro
22		Ngawi
23		Ponorogo
24	Kalimantan Selatan	Balangan
25		Tabalong
26	Kalimantan Tengah	Katingan
27		Kota Palangkaraya
28		Kotawaringin Barat
29		Lamandau
30	Riau	Indragiri Hilir
31		Indragiri Hulu
32		Kampar
33		Kota Dumai
34		Kota Pekanbaru
35		Rokan Hilir
36	Sulawesi Selatan	Enrekang
37		Luwu Utara

No	Provinsi	Kabupaten /Kotamadya
38		Soppeng

Pencapaian target indikator ini diperoleh dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- a. Asistensi Regulasi Peraturan Kepala Badan POM RI terkait IRTTP di 10 propinsi dimana Asistensi Regulasi tersebut dilaksanakan kepada lintas sektor terkait khususnya Dinas Kesehatan Kab/Kota sebagai instansi yang melaksanakan proses penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.
- b. Kajian Implementasi Peraturan Kepala Badan POM tentang SPP-IRTTP sekaligus pengambilan data yang terkait langsung untuk “*Benefit-Cost Analysis*” yang bertujuan untuk mengetahui gambaran “*Benefit-Cost Analysis*” implementasi peraturan Kepala Badan POM tentang SPP-IRT.
- c. Pengembangan modul terkait pedoman pelaksanaan asistensi regulasi

3. Indikator 3 :

“Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan”

Gerakan Keamanan Pangan Desa(GKPD) yang merupakan program *new initiative* Aksi Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan. Target desa yang diintervensi tahun 2016 adalah 100 desa dan hasil realisasi target jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan tahun 2016 dicapai sebanyak 100 desa di seluruh Indonesia.

Tabel 7. Data desa yang diintervensi oleh Badan POM Tahun 2016

No	Provinsi	Kabupaten/kota	Nama desa
1	Aceh	Kab. Aceh Tengah	Desa Blang Kolak
			Desa Kuteni Reje
			Desa Paya Tumbi Baru
2	Sumatera Utara	Kabupaten Deli	Desa Batang Kuis Pekan

No	Provinsi	Kabupaten/kota	Nama desa
		Serdang	Desa Bintang Meriah
			Desa Kutalimbaru
			Desa Medan Estate
			Desa Mulyorejo
3	Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	Desa Tarok Dipo
			Desa Kel. Pasir
			Desa Silungkang Tigo
4	Sulawesi Utara	Koto Tomohon	Desa Kinilow
			Desa Paslaten
			Desa Wailan
5	Sulawesi Tenggara	Kabupaten Kolak	Palewal
			Patowonua
			Pelambua
6	Sulawesi Tengah	Kabupaten Sigi	Mantikole
			Marantalo
			Potonga
7	Sulawesi Selatan	Kabupaten Luwu Timur	Desa Julajja
			Desa Nikkel
			Desa Bakti
8	Riau	Kabupaten Kuantan Singingi	Desa Kampung Baru
			Desa Cerenti
			Desa Seberang
			Desa Sei Pantai
			Desa Teratak Jering
9	Papua Barat	Kabupaten Manokwari	Desa Desay
			Desa Waseki Indah
			Desa Udapi Hilir
			Desa Sidey Jaya
			Desa Prafi Mulia
10	Papua	Kabupaten Keerom	Kelurahan Rasia
			Kelurahan Warbo
			Sangark
11	Nusa Tenggara Timur	Kabupaten Ende	Golulada
			Mbongawani
			Rewarangga Selatan
12	Nusa Tenggara	Kabupaten	Bille

No	Provinsi	Kabupaten/kota	Nama desa
	Barat	Lombok Tengah	Kopang
			Sengkol
			Rempige
13	Maluku	Kota Ambon	Desa Batu Merah
			Desa Laha
			Desa Nusantara
14	Lampung	Kabupaten Lampung Timur	Desa Gantimulyo
			Desa Kemuja
			Kelurahan Kuto Panji
			Desa Sidodadi
15	Kalimantan Timur	Kabupaten Kutai kartanegara	Desa manggar
			Desa muara rapak
			Desa Sumber Rejo
16	Kalimantan Tengah	Kabupaten Kotawaringin Barat	Kelurahan Teluk Bogam
			Kelurahan Pandu Sanjaya
			Kelurahan Pangkalan Tiga
			Kelurahan Kerayan
			Kelurahan Amin Jaya
17	Kalimantan Selatan	Kota Banjarbaru	Kota Raden Ulu
			Paliwara
			Sungai Malang
18	Kalimantan Barat	Kabupaten Singkawang Tengah	Desa Condong
			Desa Kuala
			Desa Sedaru
19	Jawa Timur	Kabupaten Blitar	Kelurahan Bendo
			Kelurahan Dawuhan
			Kelurahan Gadungan
			Kelurahan Kedawung
			Kelurahan Pasir Harjo
20	Jawa Tengah	Kabupaten Batang	Desa Karang duwur
			Desa kebumen
			Desa lemah duwur
			Desa pandan lor
			Desa plumbon
21	Jambi	Kabupaten Merangin	Desa Pinang Merah
			Desa Sido Lego

No	Provinsi	Kabupaten/kota	Nama desa
			Desa Rejo Suri
22	Gorontalo	Kabupaten Gorontalo Utara	Desa Limbato Desa Modelomo Desa Molombulahe
23	DKI Jakarta	Kota Administrasi Jakarta Selatan	Kelurahan kembangan utara Kelurahan Pegangsaan
		Kota Administrasi Jakarta Utara	Kelurahan Pulo Gebang Kelurahan Penjaringan
		Kota Administrasi Jakarta Pusat	Kelurahan Menteng Dalam
24	DI Yogyakarta	Kabupaten Bantul	Palbapang Pleret Ponrono
25	Bengkulu	Kota Bengkulu Tengah	Desa Pasar Pedati Desa Panca Mulia Desa Sido Urip
26	Bangka Belitung	Kabupaten Bangka Barat	Desa Belo Laut Desa Buyan Kelumbi Desa Puput
27	Bali	Kabupaten Buleleng	Desa Banyuning Desa Pamaron Desa Penglatan
28	Banten	Kota Serang	Desa Kasunyatan Desa Pipitan Desa Sujung

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator ini adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah, bentuk upaya dalam Pendampingan SD/MI dalam menjaga dan meningkatkan keamanan pangan di lingkungannya. Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah yang terlibat terdiri dari unsur pemerintahan, pelayanan publik, asosiasi, institusi pendidikan, maupun masyarakat umum. Tahun 2016 Fasilitator tidak hanya melaksanakan pendampingan keamanan pangan di tingkat SD/MI, tetapi juga sudah mulai ke sekolah tingkat menengah.

2. Pemeliharaan dan pengembangan konten di website klubpompi sebagai salah satu kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang keamanan, mutu dan gizi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Adapun konten-konten baru yang terdapat pada website ini adalah aplikasi untuk *e-learning* Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah, penambahan konten lagu keamanan pangan.
3. Kegiatan pengembangan dan pengadaan pesan materi KIE untuk tingkat menengah, PAUD, leaflet MPASI dan modul manual 5 kunci keamanan pangan.
4. Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah di wilayah Jakarta dan Kota Batu - Jawa Timur. Kegiatan dilaksanakan berupa pembinaan keamanan pangan kepada siswa sekolah tingkat menengah sebagai *agent of change* di sekolah.
5. Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT sebagai upaya penyediaan materi informasi keamanan pangan dengan menggunakan software online animasi. Dengan materi ini diharapkan tampilannya dapat lebih menarik dan memudahkan untuk penyebarannya berbasis IT.

B. Akuntabilitas Keuangan

Secara umum pelaksanaan pengelolaan keuangan Direktorat SPKP pada tahun 2016 telah diupayakan dengan prinsip-prinsip akuntansi instansi pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pencapaian sasaran dalam program yang dijabarkan dalam 59 (lima puluh sembilan) kegiatan. Berdasarkan rencana strategis 2015-2019 dan Rencana Kerja Tahunan 2016, anggaran Direktorat SPKP sebesar Rp 26,783,000,000. Pada tahun berjalan dilakukan *self blocking* anggaran sebesar 23.93 % atau sebesar Rp 6,407,969,000. Realisasi pelaksanaan pada akhir tahun 2016 mencapai Rp 19.468.805.335 atau setara dengan 73 % dari Rp 26.783.000.000 (anggaran awal yang belum diblokir-pada laporan akan disebut sebagai anggaran blokir karena nilai yang diblokir dimasukkan). Jika dibandingkan anggaran non blokir yaitu Rp 20.375.031.000 nilai realisasi anggaran mencapai 96 % (anggaran setelah diblokir, nilai anggaran blokir tidak dimasukkan, pada laporan disebut

anggaran non blokir). Akuntabilitas Direktorat SPKP pada setiap kegiatan dapat dilihat pada Tabel 8.1 untuk anggaran blokir, dan tabel 8.2. akuntabilitas Direktorat SPKP dengan anggaran non blokir.

Pelaksanaan kegiatan di Direktorat SPKP dapat terlaksana secara efisien. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Indeks Efisiensi (**Lampiran 5**). Berdasarkan hasil perhitungan, Indeks Efisiensi kegiatan pada Direktorat SPKP $\geq 1,00$. Tingginya komitmen pimpinan dan pelaksana/penanggungjawab masing-masing kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan secara optimal juga merupakan faktor yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan di Direktorat SPKP terlaksana efektif.

Tabel 8.1. Akuntabilitas Keuangan Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan Tahun 2016 Blokir

SASARAN	KEGIATAN	ALOKASI DANA	REALISASI	CAPAIAN %
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Perkuatan Kapasitas Desa	Rp 712.270.000	Rp 691.882.771	97.14
	Manajemen LSP Keamanan Pangan	Rp 736.483.000	Rp 458.376.300	62.24
	Pelatihan Keamanan Pangan	Rp 183.600.000	Rp 23.694.000	12.91
	Pengembangan Kader Keamanan Pangan Desa	Rp 2.515.276.000	Rp 2.091.147.150	83.14
	Peningkatan Daya Saing UMKM	Rp 416.583.000	Rp 228.205.800	54.78
	Intervensi Keamanan Pangan Di Industri Pangan Siap Saji	Rp 233.361.000	Rp 163,029,200	69.86
	Penerbitan Majalah Keamanan Pangan	Rp 297.688.000	Rp 228,927,200	76.90
	Pemuktahiran dan Pemeliharaan Sistem Informasi dan Komunikasi Berbasis Web	Rp 390.912.000	Rp 294,500,000	75.34
	Pengembangan dan Distribusi Materi Promosi dan Penyuluhan	Rp 699.828.000	Rp 661.228.900	94.48
	Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	Rp 421.400.000	Rp 419,949,700	99.66
	Pameran Keamanan Pangan	Rp 411.095.000	Rp 360.706.850	87.74
	Pemeliharaan Aplikasi Fasilitator Online	Rp 85.000.000	Rp 84,800,000	99.76
	Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah	Rp 345.185.000	Rp 324.069.752	93.88
	Food Safety Handybook dan Multimedia	Rp 312.530.000	Rp 48,124,000	15.40
	Pengembangan Desa Pangan Aman	Rp 685.802.000	-	-
	Jejaring Keamanan Pangan Nasional	Rp 408.600.000	Rp. 210,398,212	51.49
	Jejaring Intelijen Pangan	Rp 289.410.000	Rp. 225,397,897	77.88
	Jejaring Promosi Keamanan Pangan	Rp 93.500.000	Rp. 71,532,000	76.50
	Kajian Keamanan Produk Pangan	Rp 764.000.000	Rp. 588,030,717	76.97
	Kajian Di Industri Pangan	Rp 334.470.000	Rp. 320,613,192	95.86
	Kajian Awareness Keamanan Pangan	Rp 391.110.000	Rp. 370,824,550	94.81
	Surveilan pada Rantai Pangan	Rp 133.069.000	Rp. 98,646,486	74.13
	Surveilan KLB Keracunan Pangan	Rp 93.348.000	Rp. 53,558,500	57.38

SASARAN	KEGIATAN	ALOKASI DANA	REALISASI	CAPAIAN %
	Dukungan Administrasi kegiatan Direktorat SPKP	Rp 1.609.805.000	Rp. 1,542,270,514	95.80
	Penyusunan Program dan Anggaran Dit. SPKP	Rp 56.180.000	Rp. 56,180,000	100
	Penyusunan Lakip dan Laptah	Rp 70.300.000	Rp. 70,274,750	99.96
	Audit Surveilans QMS ISO 9001 : 2008	Rp 48.470.000	Rp. 48,470,000	100
	Evaluasi Kinerja Kedeputusan III pada Dit. SPKP	Rp 504.325.000	Rp. 504,184,500	99.97
	Penilaian Dupak	Rp 70.675.000	Rp. 70,671,950	99
	Administrasi Satker pada Dit. SPKP	Rp 129.260.000	Rp. 109,202,000	84.48
	Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Kewaspadaan dan Respon	Rp 729.700.000	Rp. 632,154,330	86.63
	Pengembangan Food Safety Center of Excellence	Rp 829.411.000	Rp. 688,709,701	83.04
	Optimalisasi peran lintas sektor dalam working group INRASFF	Rp 970.205.000	Rp. 760,933,715	78.43
	Penyusunan Protokol Surveilans KLB Keracunan Pangan yang Terintegrasi	Rp 193.900.000	Rp. 47,656,100	24.58
	Pengembangan Modul pengambilan contoh KLB KP	Rp 263.280.000	Rp. 210,918,400	80.11
	Peningkatan Kapasitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Surveilans KLB Keracunan Pangan	Rp 816.817.000	Rp. 619,979,636	75.90
	Pelaksanaan kajian ilmiah untuk mendukung Surveilans KLB keracunan Pangan	Rp 315.154.000	Rp. 218,267,092	69.26
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	Rp 385.060.000	Rp. 94,562,734	24.56
	Penguatan Manajemen INARAC	Rp 793.058.000	Rp. 464,174,457	58.53
	Implementasi INARAC	Rp 365.451.000	Rp. 214,133,643	58.59
	Kajian Pangan INARAC	Rp 313.262.000	Rp. 273,400,995	87.28
	Workshop Penyuluhan	Rp 106.825.000	Rp. 50,824,900	47.58
	Fasilitasi Industri Pangan	Rp 1.162.550.000	Rp. 730,217,250	62.81
	Pembinaan dan Implementasi GMP/HACCP di Industri Es Batu	Rp 1.125.730.000	Rp. 695,720,945	61.80
	Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	Rp 129.460.000	Rp. 118,360,300	91.43
	Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication	Rp 360.695.000	Rp. 260,642,513	72.26
	Pengembangan Tools Komunikasi Risiko	Rp 411.575.000	Rp. 170,457,501	41.42
	Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	Rp 240.585.000	Rp. 238,049,500	98.95
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	Rp 203.075.000	Rp. 132,610,000	65.30
	Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT	Rp 127.440.000	Rp. 101,950,000	80
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Rp 414.270.000	Rp. 135,947,447	32.82
	Piagam Bintang Keamanan Pangan	Rp 44.560.000	Rp. 2,170,000	4.87
	Asistensi Regulasi Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota	Rp 1.623.930.000	Rp. 1,437,362,648	88.51
	Pelatihan Profesi Keamanan Pangan	Rp 86.280.000	Rp. 15,009,000	17.40
	Aplikasi Keamanan Pangan	Rp 419.995.000	Rp. 320,146,900	76.23
	Sosialisasi Pelaporan IRTIP	Rp 129.165.000	Rp. 80,365,900	62.22
	Pelatihan Barang dan Jasa	Rp 23.000.000	Rp. 4,420,000	19.22
	Pengadaan Alat Pengolah Data	Rp. 291.532.000	Rp. 259,762,000	89.10
	Pengadaan Alat Pengolah Data Pusat Kewaspadaan	Rp. 386.500.000	-	0
	Fasilitas Perkantoran	Rp 77.000.000	Rp. 71,000,000	92.21
Total		Rp 26.783.000.000	Rp 19.468.805.498	73

Tabel 8.2. Akuntabilitas Keuangan Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Tahun 2016 Non Blokir

SASARAN	KEGIATAN	ALOKASI DANA	REALISASI	CAPAIAN %
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Perkuatan Kapasitas Desa	Rp. 712,270,000	Rp 691.882.771	97.14
	Manajemen LSP Keamanan Pangan	Rp. 459,637,000	Rp 458.376.300	99.73
	Pelatihan Keamanan Pangan	Rp. 24,000,000	Rp 23.694.000	98.73
	Pengembangan Kader Keamanan Pangan Desa	Rp.2,357,712,000	Rp 2.091.147.150	88.69
	Peningkatan Daya Saing UMKM	Rp. 241,493,000	Rp 228.205.800	94.50
	Intervensi Keamanan Pangan Di Industri Pangan Siap Saji	Rp. 166,831,000	Rp 163,029,200	97.72
	Penerbitan Majalah Keamanan Pangan	Rp. 233,288,000	Rp 228,927,200	98.13
	Pemuktahiran dan Pemeliharaan Sistem Informasi dan Komunikasi Berbasis Web	Rp 294,912,000	Rp 294,500,000	99.86
	Pengembangan dan Distribusi Materi Promosi dan Penyuluhan	Rp. 661,828,000	Rp 661.228,900	99.91
	Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	Rp. 421,400,000	Rp 419,949,700	99.66
	Pameran Keamanan Pangan	Rp. 371,095,000	Rp360.706.850	97.20
	Pemeliharaan Aplikasi Fasilitator Online	Rp. 85,000,000	Rp 84,800,000	99.76
	Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah	Rp. 333,833,000	Rp 324.069.752	97.08
	Food Safety Handybook dan Multimedia	Rp. 48,230,000	Rp 48,124,000	99.78
	Pengembangan Desa Pangan Aman	-	-	-
	Jejaring Keamanan Pangan Nasional	Rp. 231,630,000	Rp. 210,398,212	90.83
	Jejaring Intelijen Pangan	Rp. 228,060,000	Rp. 225,397,897	98.83
	Jejaring Promosi Keamanan Pangan	Rp. 72,850,000	Rp. 71,532,000	98.19
	Kajian Keamanan Produk Pangan	Rp. 603,660,000	Rp. 588,030,717	97.14
	Kajian Di Industri Pangan	Rp. 326,970,000	Rp. 320,613,192	98.06
	Kajian Awareness Keamanan Pangan	Rp. 391,110,000	Rp. 370,824,550	94.81
	Surveilans pada Rantai Pangan	Rp. 113,069,000	Rp. 98,646,486	87.24
	Surveilans KLB Keracunan Pangan	Rp. 61,400,000	Rp. 53,558,500	87.23
	Dukungan Administrasi kegiatan Direktorat SPKP	Rp.1,559,805,000	Rp. 1,542,270,514	98.88
	Penyusunan Program dan Anggaran Dit. SPKP	Rp. 56,180,000	Rp. 56,180,000	100
	Penyusunan Lakip dan Laptah	Rp. 70,300,000	Rp. 70,274,750	99.96
	Audit Surveilans QMS ISO 9001 : 2008	Rp. 48,470,000	Rp. 48,470,000	100
	Evaluasi Kinerja Kedeputusan III pada Dit. SPKP	Rp. 504,325,000	Rp. 504,184,500	99.97
	Penilaian Dupak	Rp. 70,675,000	Rp. 70,671,950	99
	Administrasi Satker pada Dit. SPKP	Rp. 109,260,000	Rp. 109,202,000	99.95
	Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Kewaspadaan dan Respon	Rp. 637,729,000	Rp. 632,154,330	99.13
	Pengembangan Food Safety Center of Excellence	Rp. 692,939,000	Rp. 688,709,701	99.39
	Optimalisasi peran lintas sektor dalam working group INRASFF	Rp. 800,205,000	Rp. 760,933,715	95.09
	Penyusunan Protokol Surveilans KLB Keracunan Pangan yang Terintegrasi	Rp. 57,230,000	Rp. 47,656,100	83.27
	Pengembangan Modul pengambilan contoh KLB KP	Rp. 245,280,000	Rp. 210,918,400	85.99
	Peningkatan Kapasitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Surveilans KLB Keracunan Pangan	Rp. 670,367,000	Rp. 619,979,636	92.48
	Pelaksanaan kajian ilmiah untuk mendukung Surveilans KLB keracunan Pangan	Rp. 306,154,000	Rp. 218,267,092	71.29

SASARAN	KEGIATAN	ALOKASI DANA	REALISASI	CAPAIAN %
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	Rp. 115,290,000	Rp. 94,562,734	82.02
	Penguatan Manajemen INARAC	Rp. 490,209,000	Rp. 464,174,457	94.69
	Implementasi INARAC	Rp. 220,731,000	Rp. 214,133,643	97.01
	Kajian Pangan INARAC	Rp. 280,457,000	Rp. 273,400,995	97.48
	Workshop Penyuluhan	Rp. 58,825,000	Rp. 50,824,900	86.40
	Fasilitasi Industri Pangan	Rp. 818,050,000	Rp. 730,217,250	89.26
	Pembinaan dan Implementasi GMP/HACCP di Industri Es Batu	Rp. 735,166,000	Rp. 695,720,945	94.63
	Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	Rp. 129,460,000	Rp. 118,360,300	91.43
	Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication	Rp. 261,865,000	Rp. 260,642,513	99.53
	Pengembangan Tools Komunikasi Risiko	Rp. 182,175,000	Rp. 170,457,501	93.57
	Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	Rp. 240,576,000	Rp. 238,049,500	98.95
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	Rp. 133,075,000	Rp. 132,610,000	99.65
	Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT	Rp. 102,440,000	Rp. 101,950,000	99.52
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Rp. 138,430,000	Rp. 135,947,447	98.21
	Piagam Bintang Keamanan Pangan	Rp. 7.320.000	Rp. 2.170.000	29.64
	Asistensi Regulasi Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota	Rp. 1.438.480.000	Rp. 1.433.729.564	99.92
	Pelatihan Profesi Keamanan Pangan	Rp. 15.405.000	Rp. 15.009.000	97.43
	Aplikasi Keamanan Pangan	Rp. 321.245.000	Rp. 320.146.900	99.66
	Sosialisasi Pelaporan IRTP	Rp. 80.715.000	Rp. 80.365.900	99.57
	Pelatihan Barang dan Jasa	Rp. 4.420.000	Rp. 4.420.000	100
	Pengadaan Alat Pengolah Data	Rp. 260.500.000	Rp. 259.762.000	99.72
	Pengadaan Alat Pengolah Data Pusat Kewaspadaan	-	-	-
	Fasilitas Perkantoran	Rp. 71.000.000	Rp. 71.000.000	100
	Total	Rp. 20.375.031.000	Rp. 19.468.805.498	96

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Lakip Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan merupakan penyampaian informasi kinerja Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dan sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dalam rangka upaya memperbaiki kinerja di masa mendatang. Pada tahun 2016 ini, ke 3 (tiga) indikator direktorat mencapai target yang ditetapkan..

Sebagai perwujudan akuntabilitas keuangan terhadap Rencana Strategis 2016-2019 dan Rencana Kerja Tahunan 2016 dengan alokasi anggaran yang disediakan, pencapaian sasaran program yang dijabarkan dalam 59 (lima puluh sembilan) kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2016, realisasi pelaksanaannya mencapai Rp 19.468.805.33 atau 73% dari jumlah anggaran blokir yaitu Rp 26.783.000.000 atau 96 % dari anggaran non blokir yaitu Rp 20.375.031.000.

B. Saran

Melalui evaluasi kinerja ini, diharapkan seluruh bagian Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan dapat terus meningkatkan kinerjanya dan menjadi lembaga terpercaya dalam mewujudkan dan melaksanakan sistem surveilans dan penyuluhan keamanan pangan terpadu di tingkat Nasional, Regional dan Internasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir Rencana Strategis

**RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT SURVEILAN DAN PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN
TAHUN 2015 – 2019**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja					Kegiatan
		2015	2016	2017	2018	2019	
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan	5	5	5	5	5	
	Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTP*	100*	20	20	20	20	
	Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan	100	100	100	100	100	

Keterangan : *) Pada tahun 2015, indikator Direktorat SPKP ialah Jumlah kabupaten/kota yang dikaji “Benefit-Cost Analysis” Implementasi Peraturan Kepala BPOM tentang IRTP di Kabupaten/Kota dengan target 100 kabupaten/kotamadya yang dianalisis.

Lampiran 2 Rencana Kinerja Tahunan

RENCANA KINERJA TAHUNAN
DIREKTORAT SURVEILAN DAN PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN
TAHUN 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan	5
		Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTIP	100
		Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan	100

Lampiran 3.1 Formulir Rencana Kinerja Tahunan Blokir

Formulir Pengukuran Kinerja Tingkat Unit Organisasi Eselon II

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Tahun anggaran : 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan	5 kajian	5 kajian	100 %
	Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTD	20 kab/kota	38 kab/kota	190%
	Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan	100 desa	100 desa	100%

Jumlah Anggaran Blokir :

1. Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan : Rp 15.254.025.000
2. Jumlah kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTD : Rp 2.326.930.000
3. Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan : Rp 8.447.013.000
4. Alat Pengolah Data : Rp 678.032.000
5. Fasilitas Perkantoran : Rp 77.000.000

Realisasi Anggaran

1. Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan : Rp 11.199.926.427
2. Jumlah kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTD : Rp 1.859.474.448
3. Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan : Rp 6.078.642.623
4. Alat Pengolah Data : Rp 259.762.000
5. Fasilitas Perkantoran : Rp 71.000.000

Lampiran 3.2 Formulir Rencana Kinerja Tahunan Non Blokir

Formulir Pengukuran Kinerja Tingkat Unit Organisasi Eselon II

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Tahun anggaran : 2016

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan	5 kajian	5 kajian	100 %
	Jumlah Kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTTP	20 kab/kota	38 kab/kota	190%
	Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan	100 desa	100 desa	100%

Jumlah Anggaran NonBlokir :

1. Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan: Rp 11.764.417.000
2. Jumlah kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTTP : Rp 1.867.585.000
3. Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan : Rp 6.411.529.000
4. Alat Pengolah Data : Rp 260.500.000
5. Fasilitas Perkantoran : Rp 71.000.000

Realisasi Anggaran

1. Jumlah hasil kajian profil risiko keamanan pangan : Rp 11.199.926.427
2. Jumlah kabupaten/kota yang sudah menerapkan Peraturan Kepala BPOM tentang IRTTP : Rp 1.859.474.448
3. Jumlah desa pangan aman yang menerima intervensi Pengawasan Keamanan Pangan : Rp 6.078.642.623
4. Alat Pengolah Data : Rp 259.762.000
5. Fasilitas Perkantoran : Rp 71.000.000

Lampiran 4.1 Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (Blokir)

Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan Tingkat Unit Organisasi Eselon II

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan

Tahun Anggaran : 2016

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
sMeningkatnya hasil intervensi pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Perkuatan Kapasitas Desa	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 712.270.000	Rp 691.882.771	97.14
		<u>Output :</u>			
		- Terselenggaranya workshop KP Nasional - Terselenggaranya Bulan KP - Terselenggaranya advokasi keamanan pangan 4 balai (Yogyakarta, Padang, Banjarmasin, Manokwari)	- 1 paket - 1 paket - 4 Balai POM	- 1 paket - 1 paket - 4 Balai POM	100
	Manajemen LSP Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 736.483.000	Rp 458.376.300	62.24
		<u>Output :</u>			
		Asesmen Tempat Uji Kompetensi, Asesmen Kompetensi, Pelatihan Berbasis Kompetensi	- 7 tUK - 6 PKP/DFI - 3 paket	- 7 TUK - 6 PKP/DFI - 3 paket	100
	Pelatihan Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 183.600.000	Rp 23.694.000	12.91
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya pelatihan keamanan pangan	- 1 paket	- 1 paket	15
	Pengembangan Kader Keamanan Pangan Desa	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 2.515.276.000	Rp 2.091.147.150	83.14
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		- KIE Tomas 16 titik - Germas 2 titik - Pertemuan Keamanan Pangan Desa Jogja - Bimtek Komunitas di Jawa Barat (3 Desa) - Bimtek Kader GKPD Bogor (2 desa)	- 16 kegiatan - 2 kegiatan - 1 kegiatan - 3 kegiatan - 2 kegiatan	- 16 kegiatan - 2 kegiatan - 1 kegiatan - 3 kegiatan - 2 kegiatan	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Peningkatan Daya Saing UMKM	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 416.583.000	Rp 228.205.800	54.78
		<u>Output :</u>			
		Industri es yang difasilitasi	5 industri es	5 industri es	100
	Intervensi Keamanan Pangan di Industri Pangan Siap Saji	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 233.361.000	Rp 163.029.200	69.86
		<u>Output :</u>			
		Kantin Sekolah yang difasilitasi bimtek	16 Kantin Sekolah	16 Kantin Sekolah	100
	Penerbitan Majalah Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 297.688.000	Rp 228.927.200	76.90
		<u>Output :</u>			
		Majalah 2 edisi masing-masing tercetak 5000 eksemplar	Majalah 2 edisi 5000 eksemplar/edisi	Majalah 2 edisi 5000 eksemplar edisi 1 dan 2500 eksemplar edisi 2	80
	Pemuktahiran dan Pemeliharaan Sistem Informasi dan Komunikasi Berbasis Web	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 390.912.000	Rp 294.500.000	75.34
		<u>Output :</u>			
		Termutakhirnya subsite klubpompi	1 paket	1 paket	80
	Pengembangan dan Distribusi Materi Promosi dan Penyuluhan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 699.828.000	Rp 661.828.000	94.48
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		a. Produk Informasi Keamanan Pangan (leaflet,) b. Modul Keamanan Pangan Anak Usia Dini Suplemen Bahan Ajar Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini c. Modul keamanan pangan untuk Parenting Program "Konsep dan Desain Tools".Modul Pedoman Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Keamanan Pangan Anak Usia Dini d. Modul Gerakan Budaya Keamanan Pangan nasional	1 Paket	1 Paket	100
	Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 421.400.000	Rp 419.949.700	99.66
		<u>Output :</u>			
		a. Terselenggaranya pembinaan Fasilitator di 3 propinsi b. Terselenggaranya pilot project pemberdayaan Fasilitator di 3 daerah	1 Paket	1 Paket	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Pameran Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 411.095.000	Rp 360.706.850	87.74
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya 6 kali pameran	Terselenggaranya 6 kali pameran	Terselenggaranya 13 kali pameran	233
	Pemeliharaan Aplikasi Fasilitator Online	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 85.000.000	Rp 84.800.000	99.76
		<u>Output :</u>			
		Aplikasi Pelatihan Fasilitator Keamanan Pangan Secara Online	1 Paket	1 Paket	100
	Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 345.185.000	Rp 324.069.752	93.88
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya pengembangan keamanan pangan di sekolah menengah DKI Jakarta dan Jawa Timur	1 Paket	1 Paket	100
	Food Safety Handybook dan Multimedia	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 312.530.000	Rp 48.124.000	15.40
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
	Pengembangan Desa Pangan Aman	Tersedianya handybook dan multimedia	2 paket	1 paket (draft)	17
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 685.802.000	Rp -	0
		<u>Output :</u>			
	Jejaring Keamanan Pangan Nasional	Desa pangan aman Termasuk dalam penghematan	100 desa	-	-
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp. 408.600.000	Rp 210.398.212	51.49
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya fungsi kesekretariatan JKPN	1 laporan	1 laporan	100
		<u>Input :</u>			
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jejaring Intelijen Pangan	Dana	Rp 289.410.000	Rp 225.397.897	77.88
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya fungsi kesekretariatan JIP	1 laporan	1 laporan	100
		<u>Input :</u>			
	Jejaring Promosi Keamanan Pangan	Dana	Rp 93.500.000	Rp 71.532.000	83.36
		<u>Output :</u>			
		Terselenggarakannya 3 kali pertemuan lintas sektor	3 kali pertemuan	2 kali pertemuan Keterangan : penghematan	70
		<u>Input :</u>			
	Kajian Keamanan Produk Pangan	Dana	Rp 764.000.000	Rp 588.030.717	76.97
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Kajian Keamanan Pangan Produk	1 Laporan	1 Laporan	100
		<u>Input :</u>			
	Kajian di Industri Pangan	Dana	Rp 334.470.000	Rp 320.613.192	95.86
		<u>Output :</u>			
		Kajian di Industri Pangan	1 Laporan	1 Laporan	100
		<u>Input :</u>			
	Kajian Awareness Keamanan Pangan	Dana	Rp 391.110.000	Rp 370.824.550	94.81

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan		<u>Output :</u>			
		Kajian online awareness keamanan pangan	2 paket online	2 paket online	100
	Surveilans pada Rantai Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 133.069.000	Rp 98.646.486	74.13
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya kegiatan surveilans pada rantai pangan	1 Laporan	1 Laporan	100
	Surveilans KLB Keracunan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 93.348.000	Rp 53.558.500	57.38
		<u>Output :</u>			
		Profil KLB Keracunan Pangan tahun 2016	1 Paket	1 Paket	100
	Dukungan Administrasi kegiatan Direktorat SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 1.609.805.000	Rp 1.542.270.514	95.80
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya administrasi Direktorat SPKP	1 laporan	1 laporan	100
	Penyusunan Program dan Anggaran Dit. SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 56.180.000	Rp 56.180.000	100
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya anggaran dan program Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan	1 Paket	1 Paket	100
	Penyusunan Lakip dan Laptah	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 70.300.000	Rp 70.274.750	99.96
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya LAKIP dan LAPTAH	2 laporan	2 laporan	100
	Audit Surveilans QMS ISO 9001 : 2008	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 48.470.000	Rp 48.470.000	100
		<u>Output :</u>			
		Terpenuhinya Sistem Manajemen Mutu di Dit. SPKP	1 Paket	1 Paket	100
Meningkatnya	Evaluasi Kinerja Kedeputan III pada Dit.	<u>Input :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	SPKP	Dana	Rp 504.325.000	Rp 504.184.500	99.97
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Pertemuan Rakorstaf Kedeputian III pada Dit. SPKP	1 kegiatan	1 kegiatan	100
	Penilaian DUPAK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 70.675.000	Rp 70.671.950	100
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya penilaian dupak PFM	1 laporan	1 laporan	100
	Administrasi Satker pada Dit. SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 129.260.000	Rp 109.202.000	84.48
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya administrasi satker pada Dit. SPKP	1 laporan	1 laporan	100
	Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Kewaspadaan dan Respon	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 729.700.000	Rp 632.154.300	86.63
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Adokasi Lintas Sektor pada 10 provinsi	10 Provinsi	10 Provinsi	100
	Pengembangan Food Safety Center of Excellence	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 829.411.000	Rp 688.709.701	83.04
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Food Safety Center of Excellence	1 Laporan	1 Laporan	100
	Optimalisasi peran lintas sektor dalam working group INRASFF	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 970.205.000	Rp 760.933.715	78.43
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya fungsi kesekretariatan RASFF	1 Paket	1 Paket	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan	Penyusunan Protokol Surveilans KLB Keracunan Pangan yang Terintegrasi	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 193.900.000	Rp 47.656.100	24.58
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan		Tersusunnya protokol surveilan KLB keracunan pangan (Dana utk kegiatan ini terkena potongan anggaran sehingga tidak dilanjutkan)	1 laporan	1 laporan	100
	Pengembangan Modul pengambilan contoh KLB KP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 263.280.000	Rp 210,918,400	80.11
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya modul pengambilan contoh KLB KP	1 modul	1 modul	100
	Peningkatan Kapasitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Surveilans KLB Keracunan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 816.817.000	Rp 619,979,636	75.9
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya pelatihan untuk mendukung pengembangan surveilan KLB keracunan pangan	1 laporan	1 laporan	100
	Pelaksanaan kajian ilmiah untuk mendukung Surveilans KLB keracunan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 315.154.000	Rp 218,267,092	69.26
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya profil KLB keracunan pangan nasional	1 laporan	1 laporan	100
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 385.060.000	Rp 94,562,734	24.56
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya pilot project surveilan KLB Keracunan pangan di 2 kota (kegiatan ini terkena pemotongan anggaran sehingga tidak dilaksanakan secara penuh)	2 propinsi	2 propinsi	30%
	Penguatan Manajemen INARAC	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 793.058.000	Rp 464,174,457	58.53
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya penguatan manajemen INARAC	1 Laporan	1 Laporan	100
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan	Implementasi INARAC	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 365.451.000	Rp 214,133,643	58.59
		<u>Output :</u>			

**Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan		Terlaksana implementasi INARAC	1 laporan	1 laporan	100
	Kajian Pangan INARAC	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 313.262.000	Rp 273,400,995	87.28
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Kajian Pangan INARAC	1 laporan	1 laporan	100
	Workshop Penyuluhan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 106.825.000	Rp 50,824,900	47.58
		<u>Output :</u>			
		Tersusun pedoman keamanan pangan	1 paket	1 paket	100
	Fasilitasi Industri Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 1.162.550.000	Rp 730,217,250	62.81
		<u>Output :</u>			
		UMKM yang difasilitasi	20 UMKM	20 UMKM	100
	Pembinaan dan Implementasi GMP/HACCP di Industri Es Batu	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 1.125.730.000	Rp 695,720,945	61.80
		<u>Output :</u>			
		UMKM/industri es batu yang difasilitasi	10 UMKM	10 UMKM	100
	Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 129.460.000	Rp 118,360,300	91.43
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	1 paket	1 paket	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 360.695.000	Rp 260,642,513	72.26
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya pengembangan materi Food Safety Risk Communication	1 paket	1 paket	100
	Pengembangan Tools Komunikasi Risiko	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 411.575.000	Rp 170,457,501	41.42
		<u>Output :</u>			

**Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
	Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	Terlaksananya Pengembangan Tool Komunikasi Risiko	1 paket	1 paket	
		Input :			
		Dana	Rp 240.585.000	Rp 238,049,500	98.95
		Output :			
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	Terlaksananya Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	1 paket	1 paket	100
		Input :			
		Dana	Rp 203.075.000	Rp 132,610,000	65.30
		Output :			
	Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT	Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	1 paket	1 paket	100
		Input :			
		Dana	Rp 127.440.000	Rp 101,950,000	80
		Output :			
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Video viral materi informasi keamanan pangan	1 Paket	1 Paket	80
		Input :			
		Dana	Rp 414.270.000	Rp 135,947,447	32.82
	Piagam Bintang Keamanan Pangan	Output :			
		Terlaksananya kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan	1 laporan	1 laporan	30 %
		Input :			
	Asistensi Regulasi Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota	Dana	Rp 44.560.000	Rp 2.170.000	4.87
		Output :			
		Industri yang diaudit PBKP	1 industri	1 industri	100
		Input :			
		Dana	Rp 1.623.930.000	Rp 1.437.362.648	88.51
		Output :			
		Kab/kota yang diberikan asistensi regulasi	101 kab/kota	101 kab/kota	

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
	Pelatihan Profesi Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 86.280.000	Rp . 15.009.000	17.40
		Output :			
		Jumlah tenaga PKP dan DFI sudah mengikuti e-learning PKP dan DFi	2 paket	2 paket	100
	Aplikasi Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 419.995.000	Rp 320.146.900	76.23
		Output :			
		Pengembangan content dan fitur subsite GKPD online, FSCH, e-cluster, dan kader keamanan pangan	1 paket	1 paket	100
	Sosialisasi Pelaporan IRTP	Input :			
		Dana	Rp 129.165.000	Rp 80.365.900	62.22
		Output :			
		Jumlah wilayah yang dilakukan sosialisasi pelaporan IRTP	2 wilayah	2 wilayah	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Pelatihan Barang dan Jasa	Input :			
		Dana	Rp 23.000.000	Rp 4.420.000	19.22
		Output :			
		Terlaksananya pelatihan barang dan jasa	5 orang	1 orang	20
	Pengadaan Alat Pengolah Data	Input :			
		Dana	Rp 291.532.000	Rp 259.762.000	89.10
		Output :			
		Tersedianya Alat Multi Media	71 unit	30 unit	100
	Pengadaan Alat Pengolah Data Pusat Kewaspadaan	Input :			
		Dana	Rp 386.500.000	Rp -	-

**Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		Output :			
		Anggaran di self blocking	-	-	-
	Fasilitas Perkantoran	Input :			
		Dana	Rp 77.000.000	Rp 71.000.000	92.21
		Output :			
		Tersedianya Fasilitas Perkantoran	24 unit	24 unit	100

Lampiran 4.2 Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan (Non Blokir)

Formulir Pengukuran Kinerja Kegiatan Tingkat Unit Organisasi Eselon II

Unit Organisasi Eselon II : Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan

Tahun Anggaran : 2016

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Perkuatan Kapasitas Desa	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 712.270.000	Rp 691.882.771	97.14
		<u>Output :</u>			
		Kegiatan perkuatan kapasitas desa Protokol GKPD	1 laporan	1 laporan	100
	Manajemen LSP Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 459.637.000	Rp 458.376.300	99.73
		<u>Output :</u>			
		Asesmen Tempat Uji Kompetensi, Asesmen Kompetensi, Pelatihan Berbasis Kompetensi	- 7 tUK - 6 PKP/DFI - 3 paket	- 7 TUK - 6 PKP/DFI - 3 paket	100
	Pelatihan Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 24.000.000	Rp 23.694.000	98.73
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya pelatihan keamanan pangan	- 1 paket	- 1 paket	100
	Pengembangan Kader Keamanan Pangan Desa	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 2.357.712.000	Rp 2.091.147.150	88.69
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		- KIE Tomas 16 titik - Germas 2 titik - Pertemuan Keamanan Pangan Desa Jogja - Bimtek Komunitas di Jawa Barat (3 Desa) - Bimtek Kader GKPD Bogor (2 desa)	- 16 kegiatan - 2 kegiatan - 1 kegiatan - 3 kegiatan - 2 kegiatan	- 16 kegiatan - 2 kegiatan - 1 kegiatan - 3 kegiatan - 2 kegiatan	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Peningkatan Daya Saing UMKM	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 241.493.000	Rp 228.205.800	94.50
		<u>Output :</u>			
		Industri es yang difasilitasi	5 industri es	5 industri es	100
	Intervensi Keamanan Pangan di Industri Pangan Siap Saji	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 166.831.000	Rp 163.029.200	97.72
		<u>Output :</u>			
		Kantin Sekolah yang difasilitasi bimtek	16 Sekolah	16 Sekolah	100
	Penerbitan Majalah Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 233.288.000	Rp 228.927.200	98.13
		<u>Output :</u>			
		Majalah 2 edisi masing-masing tercetak 5000 eksemplar	Majalah 2 edisi 5000 eksemplar/edisi	Majalah 2 edisi 5000 eksemplar edisi 1 dan 2500 eksemplar edisi 2	100
	Pemuktahiran dan Pemeliharaan Sistem Informasi dan Komunikasi Berbasis Web	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 294.912.000	Rp 294.500.000	99.86
		<u>Output :</u>			
		Termutakhirnya subsite klubpomp	1 paket	1 paket	100
	Pengembangan dan Distribusi Materi Promosi dan Penyuluhan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 661.828.000	Rp 661.228.900	99.91
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		a. Produk Informasi Keamanan Pangan (leaflet,) b. Modul Keamanan Pangan Anak Usia Dini c. Suplemen Bahan Ajar Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini d. Modul keamanan pangan untuk Parenting Program "Konsep dan Desain Tools".Modul Pedoman Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Keamanan Pangan Anak Usia Dini e. Modul Gerakan Budaya Keamanan Pangan nasional	1 Paket	1 Paket	100
	Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 421.400.000	Rp 419.949.700	99.66
		<u>Output :</u>			
		a. Terselenggaranya pembinaan Fasilitator di 3 propinsi b. Terselenggaranya pilot project pemberdayaan Fasilitator di 3 daerah	1 Paket	1 Paket	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Pameran Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 371.095.000	Rp 360.706.850	97.20
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya 6 kali pameran	Terselenggaranya 6 kali pameran	Terselenggaranya 13 kali pameran	216
	Pemeliharaan Aplikasi Fasilitator Online	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 85.000.000	Rp 84.800.000	99.76
		<u>Output :</u>			
		Aplikasi Pelatihan Fasilitator Keamanan Pangan Secara Online	1 Paket	1 Paket	100
	Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 333.833.000	Rp 324.069.752	97.08
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya pengembangan keamanan pangan di sekolah menengah DKI Jakarta dan Jawa Timur	1 Paket	1 Paket	100
	Food Safety Handybook dan Multimedia	<u>Input :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		Dana	Rp 48.230.000	Rp 48.124.000	99.78
		Output :			
		Tersedianya handybook dan multimedia	1 paket	1 paket	100
	Pengembangan Desa Pangan Aman	Input :			
		Dana	Rp 685.802.000	Rp -	-
		Output :			
		Anggaran di self blocking	-	-	-
	Jejaring Keamanan Pangan Nasional	Input :			
		Dana	Rp. 231.630.000	Rp 210.398.212	90.83
		Output :			
		Terlaksananya fungsi kesekretariatan JKPN	1 laporan	1 laporan	100
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Jejaring Intelijen Pangan	Input :			
		Dana	Rp 228.060.000	Rp 225.397.897	98.83
		Output :			
		Terlaksananya fungsi kesekretariatan JIP	1 laporan	1 laporan	100
	Jejaring Promosi Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 72.850.000	Rp 71.532.000	98.19
		Output :			
		Terselenggarakannya 3 kali pertemuan lintas sektor	3 kali pertemuan	2 kali pertemuan Keterangan : penghematan	100
	Kajian Keamanan Produk Pangan	Input :			
		Dana	Rp 603.660.000	Rp 588.030.717	97.41
		Output :			
		Terlaksananya Kajian Keamanan Pangan Produk	1 Laporan	1 Laporan	100
	Kajian di Industri Pangan	Input :			
		Dana	Rp 326.970.000	Rp 320.613.192	98.06
		Output :			
		Kajian di Industri Pangan	1 Laporan	1 Laporan	100

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Kajian Awareness Keamanan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 391.110.000	Rp 370.824.550	94.81
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya kajian Awareness Keamanan Pangan	1 Paket	1 paket	100
	Surveilans pada Rantai Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 113.069.000	Rp 98.646.486	87.24
		<u>Output :</u>			
		Terselenggaranya kegiatan surveilans pada rantai pangan	1 Laporan	1 Laporan	100
	Surveilans KLB Keracunan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 61.400.000	Rp 53.558.500	87.23
		<u>Output :</u>			
		Profil KLB Keracunan Pangan tahun 2016	1 Paket	1 Paket	100
	Dukungan Administrasi kegiatan Direktorat SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 1.559.805.000	Rp 1.542.270.514	98.88
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya administrasi Direktorat SPKP	1 laporan	1 laporan	100
	Penyusunan Program dan Anggaran Dit. SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 56.180.000	Rp 56.180.000	100
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya anggaran dan program Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan	1 Paket	1 Paket	100
	Penyusunan Lakip dan Laptah	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 70.300.000	Rp 70.274.750	99.96
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya LAKIP dan LAPTAH	2 laporan	2 laporan	100
	Audit Surveilans QMS ISO 9001 : 2008	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 48.470.000	Rp 48.470.000	100
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		Terpenuhinya Sistem Manajemen Mutu di Dit. SPKP	1 Paket	1 Paket	100
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Evaluasi Kinerja Kedeputusan III pada Dit. SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 504.325.000	Rp 504.184.500	99.97
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Pertemuan Rakorstaf Kedeputusan III pada Dit. SPKP	1 kegiatan	1 kegiatan	100
	Penilaian DUPAK	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 70.675.000	Rp 70.671.950	100
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya penilaian dupak PFM	1 laporan	1 laporan	100
	Administrasi Satker pada Dit. SPKP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 109.260.000	Rp 109.202.000	99.95
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya administrasi satker pada Dit. SPKP	1 laporan	1 laporan	100
	Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Kewaspadaan dan Respon	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 637.729.000	Rp 632.154.300	99.13
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Adokasi Lintas Sektor pada 10 provinsi	10 Provinsi	10 Provinsi	100
Meningkatnya hasil intervensi pengawasan	Pengembangan Food Safety Center of Excellence	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 692.939.000	Rp 688.709.701	99.39
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Food Safety Center of Excellence	1 laporan	1 laporan	100
	Optimalisasi peran lintas sektor dalam working group INRASFF	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 800.205.000	Rp 760.933.715	95.09
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya fungsi kesekretariatan RASFF	1 Paket	1 Paket	100
	Penyusunan Protokol Surveilans KLB Keracunan Pangan yang Terintegrasi	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 57.230.000	Rp 47.656.100	83.27
		<u>Output :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan		Tersusunnya protokol surveilans KLB keracunan pangan (Dana utk kegiatan ini terkena potongan anggaran sehingga tidak dilanjutkan)	1 laporan	1 laporan	100
	Pengembangan Modul pengambilan contoh KLB KP	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 245.280.000	Rp 210,918,400	85.99
		<u>Output :</u>			
	Peningkatan Kapasitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Surveilans KLB Keracunan Pangan	Tersusunnya modul pengambilan contoh KLB KP	1 modul	1 modul	100
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 670.367.000	Rp 619,979,636	92.48
	Pelaksanaan kajian ilmiah untuk mendukung Surveilans KLB keracunan Pangan	<u>Output :</u>			
		Terlaksananya pelatihan untuk mendukung pengembangan surveilans KLB keracunan pangan	1 laporan	1 laporan	100
		<u>Input :</u>			
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	Dana	Rp 306.154.000	Rp 218,267,092	71.29
		<u>Output :</u>			
		Tersusunnya profil KLB keracunan pangan nasional	1 laporan	1 laporan	100
Meningkatnya intervensi hasil	Penguatan Manajemen INARAC	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 490.209.000	Rp 464,174,457	94.69
		<u>Output :</u>			
	Implementasi INARAC	Terlaksananya manajemen INARAC	1 laporan	1 laporan	100
		<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 220.731.000	Rp 214,133,643	97.01
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 115.290.000	Rp 94,562,734	82.02
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya pilot project surveilans KLB Keracunan pangan di 2 kota (kegiatan ini terkena pemotongan anggaran sehingga tidak dilaksanakan secara penuh)	2 propinsi	2 propinsi	%

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Implementasi INARAC	1 laporan	1 laporan	100
	Kajian Pangan INARAC	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 280.457.000	Rp 273,400,995	97.48
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Kajian Pangan INARAC	1 laporan	1 laporan	100
	Workshop Penyuluhan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 58.825.000	Rp 50,824,900	86.40
		<u>Output :</u>			
		Tersusun pedoman keamanan pangan	1 paket	1 paket	100
	Fasilitasi Industri Pangan	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 818.050.000	Rp 730,217,250	89.26
		<u>Output :</u>			
		UMKM yang difasilitasi	20 UMKM	20 UMKM	100
	Pembinaan dan Implementasi GMP/HACCP di Industri Es Batu	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 735.166.000	Rp 695,720,945	94.63
		<u>Output :</u>			
		UMKM/industri es batu yang difasilitasi	10 UMKM	10 UMKM	100
	Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 129.460.000	Rp 118,360,300	91.43
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	1 paket	1 paket	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication	<u>Input :</u>			
		Dana	Rp 261.865.000	Rp 260,642,513	99.53
		<u>Output :</u>			
		Terlaksananya Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication Strategic	1 Paket	1 Paket	100
	Pengembangan Tools Komunikasi Risiko	<u>Input :</u>			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		Dana	Rp 182.175.000	Rp 170,457,501	93.57
		Output :			
		Terlaksananya pengembangan Tools Komunikasi Risiko	1 Paket	1 Paket	100
	Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	Input :			
		Dana	Rp 240.576.000	Rp 238,049,500	98.95
		Output :			
		Terlaksananya Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	1 Paket	1 Paket	100
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 133.075.000	Rp 132,610,000	99.65
		Output :			
		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	1 Paket	1 Paket	100
	Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT	Input :			
		Dana	Rp 102.440.000	Rp 101,950,000	99.52
		Output :			
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	Input :			
		Dana	Rp 138.430.000	Rp 135,947,447	98.21
		Output : Terlaksananya kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan	1 laporan	1 laporan	100 %
	Piagam Bintang Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 7.320.000	Rp 2.170.000	29.64
		Output :			
		Industri yang diaudit PBKP	1 industri	1 industri	100
	Asistensi Regulasi Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota	Input :			
		Dana	Rp 1.438.480.000	Rp 1.437.362.648	99.92
		Output :			

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
		Kab/kota yang diberikan asistensi regulasi	101 kab/kota	101 kab/kota	100
	Pelatihan Profesi Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 15.405.000	Rp . 15.009.000	97.43
		Output :			
		Jumlah tenaga PKP dan DFI sudah mengikuti e-learning PKP dan DFI	2 paket	2 paket	100
	Aplikasi Keamanan Pangan	Input :			
		Dana	Rp 321.245.000	Rp 320.146.900	99.66
		Output :			
		Pengembangan content dan fitur subsite GKPD online, FSCH, e-cluster, dan kader keamanan pangan	1 paket	1 paket	100
	Sosialisasi Pelaporan IRTP	Input :			
		Dana	Rp 80.715.000	Rp 80.365.900	99.57
		Output :			
		Jumlah wilayah yang dilakukan sosialisasi pelaporan IRTP	2 wilayah	2 wilayah	100
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Pelatihan Barang dan Jasa	Input :			
		Dana	Rp 4.420.000	Rp 4.420.000	100
		Output :			
		Terlaksananya pelatihan barang dan jasa	1 orang	1 orang	20
	Pengadaan Alat Pengolah Data	Input :			
		Dana	Rp 260.500.000	Rp 259.762.000	99.72
		Output :			
		Tersedianya Alat Multi Media	71 unit	30 unit	100
	Pengadaan Alat Pengolah Data Pusat	Input :			

**Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

Sasaran Strategis	Program/Kegiatan	Indikator Kerja	Target	Realisasi	%
	Kewaspadaan	Dana	Rp 386.500.000	Rp -	-
		Output :			
		Anggaran di self blocking	-	-	-
	Fasilitas Perkantoran	Input :			
		Dana	Rp 71.000.000	Rp 71.000.000	100
		Output :			
		Tersedianya Fasilitas Perkantoran	24 unit	24 unit	100

Lampiran 5.1 Formulir Pengukuran Efisiensi Kegiatan Blokir

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Perkuatan Kapasitas Desa	97.14	100	1.029	1	Efisien	0.03
	Manajemen LSP Keamanan Pangan	62.24	100	1.607	1	Efisien	0.61
	Pelatihan Keamanan Pangan	12.91	100	7.746	1	Efisien	6.75
	Pengembangan Kader Keamanan Pangan Desa	83.14	100	1.203	1	Efisien	0.20
	Peningkatan Daya Saing UMKM	54.78	100	1.825	1	Efisien	0.83
	Intervensi Keamanan Pangan Di Industri Pangan Siap Saji	69.86	100	1.431	1	Efisien	0.43
	Penerbitan Majalah Keamanan Pangan	76.90	100	1.300	1	Efisien	0.30
	Pemuktahiran dan Pemeliharaan Sistem Informasi dan Komunikasi Berbasis Web	75.34	100	1.327	1	Efisien	0.33
	Pengembangan dan Distribusi Materi Promosi dan Penyuluhan	94.48	100	1.058	1	Efisien	0.06
	Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	99.66	100	1.003	1	Efisien	0.00
	Pameran Keamanan Pangan	87.74	100	1.140	1	Efisien	0.14
	Pemeliharaan Aplikasi Fasilitator Online	99.76	100	1.002	1	Efisien	0.00
	Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah	93.88	100	1.065	1	Efisien	0.07
	Food Safety Handybook dan Multimedia	15.40	100	6.494	1	Efisien	5.49

**Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Pengembangan Desa Pangan Aman	-	-	-	-	-	-
	Jejaring Keamanan Pangan Nasional	51.49	100	1.942	1	Efisien	0.94
	Jejaring Intelijen Pangan	77.88	100	1.284	1	Efisien	0.28
	Jejaring Promosi Keamanan Pangan	76.50	100	1.307	1	Efisien	0.31
	Kajian Keamanan Produk Pangan	76.97	100	1.299	1	Efisien	0.30
	Kajian Di Industri Pangan	95.86	100	1.043	1	Efisien	0.04
	Kajian Awareness Keamanan Pangan	94.81	100	1.055	1	Efisien	0.05
	Surveilan pada Rantai Pangan	74.13	100	1.349	1	Efisien	0.35
	Surveilan KLB Keracunan Pangan	57.38	100	1.743	1	Efisien	0.74
	Dukungan Administrasi kegiatan Direktorat SPKP	95.8	100	1.044	1	Efisien	0.04
	Penyusunan Program dan Anggaran Dit. SPKP	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Penyusunan Lakip dan Laptah	99.96	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Audit Surveilan QMS ISO 9001 : 2008	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Evaluasi Kinerja Kedeputusan III pada Dit. SPKP	99.97	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Penilaian Dupak	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Administrasi Satker pada Dit. SPKP	84.48	100	1.184	1	Efisien	0.18
	Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Kewaspadaan dan Respon	86.63	100	1.154	1	Efisien	0.15

Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Pengembangan Food Safety Center of Excellence	83.04	100	1.204	1	Efisien	0.20
	Optimalisasi peran lintas sektor dalam working group INRASFF	78.43	100	1.275	1	Efisien	0.28
	Penyusunan Protokol Surveilans KLB Keracunan Pangan yang Terintegrasi	24.58	100	4.068	1	Efisien	3.07
	Pengembangan Modul pengambilan contoh KLB KP	80.11	100	1.248	1	Efisien	0.25
	Peningkatan Kapasitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Surveilans KLB Keracunan Pangan	75.9	100	1.318	1	Efisien	0.32
	Pelaksanaan kajian ilmiah untuk mendukung Surveilans KLB keracunan Pangan	69.26	100	1.444	1	Efisien	0.44
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	24.56	100	4.072	1	Efisien	3.07
	Penguatan Manajemen INARAC	58.53	100	1.709	1	Efisien	0.71
	Implementasi INARAC	58.59	100	1.707	1	Efisien	0.71
	Kajian Pangan INARAC	87.28	100	1.146	1	Efisien	0.15
	Workshop Penyuluhan	47.58	100	2.102	1	Efisien	1.10
	Fasilitasi Industri Pangan	62.81	100	1.592	1	Efisien	0.59
	Pembinaan dan Implementasi GMP/HACCP di Industri Es Batu	61.8	100	1.618	1	Efisien	0.62
	Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	91.43	100	1.094	1	Efisien	0.09
	Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication	72.26	100	1.384	1	Efisien	0.38
	Pengembangan Tools Komunikasi Risiko	41.42	100	2.414	1	Efisien	1.41

**Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	98.95	100	1.011	1	Efisien	0.01
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	65.3	100	1.531	1	Efisien	0.53
	Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT	80	100	1.250	1	Efisien	0.25
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	32.82	100	3.047	1	Efisien	2.05
	Piagam Bintang Keamanan Pangan	4.87	100	20.534	1	Efisien	19.53
	Asistensi Regulasi Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota	88.51	100	1.130	1	Efisien	0.13
	Pelatihan Profesi Keamanan Pangan	17.4	100	5.747	1	Efisien	4.75
	Aplikasi Keamanan Pangan	76.23	100	1.312	1	Efisien	0.31
	Sosialisasi Pelaporan IRTF	62.22	100	1.607	1	Efisien	0.61
	Pelatihan Barang dan Jasa	19.22	100	5.203	1	Efisien	4.20
	Pengadaan Alat Pengolah Data	89.1	100	1.122	1	Efisien	0.12
	Pengadaan Alat Pengolah Data Pusat Kewaspadaan	-	-	-	-	-	-
	Fasilitas Perkantoran	92.21	100	1.084	1	Efisien	0.08

Lampiran 5.2 Formulir Pengukuran Efisiensi Kegiatan Non Blokir

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
Meningkatnya intervensi hasil pengawasan keamanan pangan dan penguatan <i>rapid alert system</i> keamanan pangan	Perkuatan Kapasitas Desa	97.14	100	1.029	1	Efisien	0.03
	Manajemen LSP Keamanan Pangan	99.73	100	1.003	1	Efisien	0.00
	Pelatihan Keamanan Pangan	98.73	100	1.013	1	Efisien	0.01
	Pengembangan Kader Keamanan Pangan Desa	88.69	100	1.128	1	Efisien	0.13
	Peningkatan Daya Saing UMKM	94.50	100	1.058	1	Efisien	0.06
	Intervensi Keamanan Pangan Di Industri Pangan Siap Saji	97.72	100	1.023	1	Efisien	0.02
	Penerbitan Majalah Keamanan Pangan	98.13	100	1.019	1	Efisien	0.02
	Pemuktahiran dan Pemeliharaan Sistem Informasi dan Komunikasi Berbasis Web	99.86	100	1.001	1	Efisien	0.00
	Pengembangan dan Distribusi Materi Promosi dan Penyuluhan	99.91	100	1.001	1	Efisien	0.00
	Pembinaan Fasilitator Keamanan Pangan Sekolah	99.66	100	1.003	1	Efisien	0.00
	Pameran Keamanan Pangan	97.20	100	1.029	1	Efisien	0.03
	Pemeliharaan Aplikasi Fasilitator Online	99.76	100	1.002	1	Efisien	0.00
	Pengembangan Keamanan Pangan di Sekolah Tingkat Menengah	97.08	100	1.030	1	Efisien	0.03
	Food Safety Handybook dan Multimedia	99.78	100	1.002	1	Efisien	0.00

**Direktorat Surveilan dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Pengembangan Desa Pangan Aman	-	-	-	-	-	-
	Jejaring Keamanan Pangan Nasional	90.83	100	1.101	1	Efisien	0.10
	Jejaring Intelijen Pangan	98.83	100	1.012	1	Efisien	0.01
	Jejaring Promosi Keamanan Pangan	98.19	100	1.018	1	Efisien	0.02
	Kajian Keamanan Produk Pangan	97.41	100	1.027	1	Efisien	0.03
	Kajian Di Industri Pangan	98.06	100	1.020	1	Efisien	0.02
	Kajian Awareness Keamanan Pangan	94.81	100	1.055	1	Efisien	0.05
	Surveilan pada Rantai Pangan	87.24	100	1.146	1	Efisien	0.15
	Surveilan KLB Keracunan Pangan	87.23	100	1.146	1	Efisien	0.15
	Dukungan Administrasi kegiatan Direktorat SPKP	98.88	100	1.011	1	Efisien	0.01
	Penyusunan Program dan Anggaran Dit. SPKP	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Penyusunan Lakip dan Laptah	99.96	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Audit Surveilan QMS ISO 9001 : 2008	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Evaluasi Kinerja Kedeputusan III pada Dit. SPKP	99.97	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Penilaian Dupak	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Administrasi Satker pada Dit. SPKP	99.95	100	1.001	1	Efisien	0.00
	Advokasi Lintas Sektor dalam rangka Kewaspadaan dan Respon	99.13	100	1.009	1	Efisien	0.01

**Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Pengembangan Food Safety Center of Excellence	99.39	100	1.006	1	Efisien	0.01
	Optimalisasi peran lintas sektor dalam working group INRASFF	95.09	100	1.052	1	Efisien	0.05
	Penyusunan Protokol Surveilans KLB Keracunan Pangan yang Terintegrasi	83.27	100	1.201	1	Efisien	0.20
	Pengembangan Modul pengambilan contoh KLB KP	85.99	100	1.163	1	Efisien	0.16
	Peningkatan Kapasitas Sumber daya manusia dalam pelaksanaan Surveilans KLB Keracunan Pangan	92.48	100	1.081	1	Efisien	0.08
	Pelaksanaan kajian ilmiah untuk mendukung Surveilans KLB keracunan Pangan	71.29	100	1.403	1	Efisien	0.40
	Pilot Project Surveilans KLB Keracunan Pangan	82.02	100	1.219	1	Efisien	0.22
	Penguatan Manajemen INARAC	94.69	100	1.056	1	Efisien	0.06
	Implementasi INARAC	97.01	100	1.031	1	Efisien	0.03
	Kajian Pangan INARAC	97.48	100	1.026	1	Efisien	0.03
	Workshop Penyuluhan	86.4	100	1.157	1	Efisien	0.16
	Fasilitasi Industri Pangan	89.26	100	1.120	1	Efisien	0.12
	Pembinaan dan Implementasi GMP/HACCP di Industri Es Batu	94.63	100	1.057	1	Efisien	0.06
	Pengembangan dan Perkuatan Food Safety Risk Communication Strategic	91.43	100	1.094	1	Efisien	0.09
	Pengembangan Materi Food Safety Risk Communication	99.53	100	1.005	1	Efisien	0.00
	Pengembangan Tools Komunikasi Risiko	93.57	100	1.069	1	Efisien	0.07

**Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan
Deputi Bidang Pengawasan Pangan dan Bahan Berbahaya**

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
	Monitoring Berita Keamanan Pangan di Media	98.95	100	1.011	1	Efisien	0.01
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Analisis Risiko Keamanan Pangan	99.65	100	1.004	1	Efisien	0.00
	Penyusunan Materi Informasi Keamanan Pangan Berbasis IT	99.52	100	1.005	1	Efisien	0.00
	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	98.21	100	1.018	1	Efisien	0.02
	Piagam Bintang Keamanan Pangan	29.64	100	3.374	1	Efisien	2.37
	Asistensi Regulasi Keamanan Pangan di Kabupaten/Kota	99.92	100	1.001	1	Efisien	0.00
	Pelatihan Profesi Keamanan Pangan	97.43	100	1.026	1	Efisien	0.03
	Aplikasi Keamanan Pangan	99.66	100	1.003	1	Efisien	0.00
	Sosialisasi Pelaporan IRTF	99.57	100	1.004	1	Efisien	0.00
	Pelatihan Barang dan Jasa	100	100	1.000	1	Efisien	0.00
	Pengadaan Alat Pengolah Data	99.72	100	1.003	1	Efisien	0.00
	Pengadaan Alat Pengolah Data Pusat Kewaspadaan	-	-	-	-	-	-
	Fasilitas Perkantoran	100	100	1.000	1	Efisien	0.00